

SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN

BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SISWA DI SMAN 1 SEKAMPUNG

Oleh :

AMIRUDIN YUSUP

NPM. 1801010008



Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2022 M

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMAN 1 SEKAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

AMIRUDIN YUSUP

NPM. 1801010008

Pembimbing : Dr. Zuhari, M.Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2022 M

PERSETUJUAN


Judul : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMAN 1
SEKAMPUNG

Nama : Amirudin Yusup
NPM : 1801010008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 2 Desember 2022
Pembimbing


Dr. Zuhairi, M. Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Amirudin Yusup
NPM : 1801010008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI
SMAN 1 SEKAMPUNG

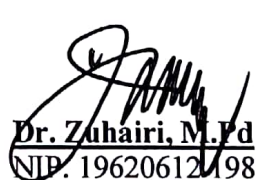
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqasyahkan.
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 2 Desember 2022
Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5884/17-28-1/D/PP-00.9/12/2022

Skripsi dengan judul: STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMAN 1 SEKAMPUNG, disusun oleh: Amirudin Yusup, NPM 1801010008, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/15 Desember 2022.

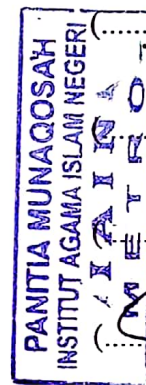
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Ahmad Arifin, M.Pd.I

Sekretaris : Dewi Masitoh, M.Pd



(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMAN 1 SEKAMPUNG

**Oleh :
Amirudin Yusup**

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran pokok bagi umat Islam. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Sekampung cukup baik. Namun, saat pembelajaran ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Maka, dalam hal ini guru PAI memiliki peran yang penting dalam menyusun strategi agar dapat mengatasi kesulitan tersebut. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa SMAN 1 Sekampung dan apa saja faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMAN 1 Sekampung dan mendeskripsikan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas XII. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMAN 1 Sekampung adalah melakukan analisis hasil diagnosis, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, menyusun dan melaksanakan program perbaikan, dalam hal ini guru melakukannya dengan cara pendekatan secara individu, memberikan tugas tambahan baik itu berupa soal, bimbingan membaca Al-Qur'an dan hafalan serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab demonstrasi dan memberi teladan. Adapun faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah faktor internal siswa yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dan Faktor eksternal siswa yaitu kurangnya kontrol dari orangtua dan lingkungan pegaulan yang kurang baik.

Kata kunci : Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

TEACHER'S STRATEGY IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDENTS AT SMAN 1 SEKAMPUNG

**By :
Amirudin Yusup**

Islamic Education is the main lesson for Muslims. In practice, the learning of Islamic religious education at SMAN 1 Sekampung is quite good. However, during learning there were some students who experienced learning difficulties. So, in this case the PAI teacher has an important role in developing strategies to overcome these difficulties. The questions in this study are what is the teacher's strategy in overcoming the learning difficulties of Islamic education students at SMAN 1 Sekampung and what are the inhibiting factors for teachers in overcoming learning difficulties of Islamic education. The purpose of this study was to describe the teacher's strategy in overcoming learning difficulties in Islamic education for SMAN 1 Sekampung students and to describe the inhibiting factors of teachers in overcoming learning difficulties in Islamic Education.

This type of research is field research which is descriptive qualitative in nature using data collection techniques by interviews, observation and documentation. The data sources in this study were PAI teachers and class XII students. The data validity assurance technique used is technical triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion.

The results showed that the teacher's strategy in overcoming students' learning difficulties in Islamic education at SMAN 1 Sekampung was to analyze the results of the diagnosis, identify and determine certain skill areas that needed improvement, compile and implement improvement programs, in this case the teacher did it by means of an individual approach, giving additional assignments in the form of questions, guidance on reading the Qur'an and memorization as well as using a variety of learning methods such as lectures, question and answer demonstrations and setting an example. The factors that hinder teachers in overcoming student learning difficulties are internal student factors, namely the lack of student interest and motivation and student external factors, namely lack of control from parents and unfavorable social environment.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Difficulties, Islamic Education*

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirudin Yusup
NPM : 1801010008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 2 Desember 2022



Amirudin Yusup
NPM. 1801010008

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا لَفَرَّتْ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْتَبْ ٨

Artinya : (5) Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (6) Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (7). Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) 8. dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!¹

¹ Q.S Al-Insyirah 94 : 5-8

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, ucapan syukur semoga selalu terlimpahkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kita sanjung agungkan kepada Rasulullah SAW, semoga kita termasuk umatnya dan mendapat syafaat darinya. Skripsi ini saya persembahkan untuk ;

1. Kedua orang tua yang senantiasa mendidik, merawat, memberi motivasi, nasihat dan mendoakan dalam setiap waktunya. Yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga nilainya, tenaga, waktu, harta dan fikirannya demi memberikan yang terbaik untuk anaknya. Kakak yang juga memberi dukungan yang selalu bersedia membantu. Kakek, nenek, paman, bibi dan seluruh sanak saudara.
2. Dosen pembimbing, ketua jurusan pendidikan agama Islam, seluruh dosen dan guru yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya selama menempuh pendidikan.
3. Teman-teman jurusan PAI khususnya *Bamboo Squad* yang selalu memberikan canda, tawa, motivasi, dan membantu dalam proses perkuliahan.
4. Seluruh kakak, teman, dan adik di UKM LKK, IKABIM, dan HMJ PAI yang telah kebersamai, memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.
5. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.


KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT., atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Baginda Muhammad SAW semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya.

Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA sebagai Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang tak terhingga nilainya, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Para Dosen IAIN Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan, Bapak Herman Gaharu, S.Pd, M.M. sebagai kepala sekolah SMAN 1 Sekampung dan kepada Guru PAI SMAN 1 Sekampung serta rekan-rekan mahasiswa.

Peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 2 Desember 2022



Amirudin Yusup
NPM. 1801010008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kesulitan Belajar	10

1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	10
2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar	12
B. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam	14
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
2. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran.....	18
3. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	19
4. Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran	21
5. Guru Pendidikan Agama Islam	22
C. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Temuan Umum	35
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Sekampung	35
2. Profil SMAN 1 Sekampung	36
3. Visi dan Misi Sekolah	37
4. Struktur Organisasi.....	39
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	40

6. Data Siswa.....	42
7. Sarana dan Prasarana.....	43
B. Temuan Khusus.....	44
1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Sekampung	44
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam	58
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan	40
2. Data siswa SMA Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2022/2023	42
3. Data Sarana dan Prasarana.....	43

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Sekampung Tahun Pelajaran
2022/2023 39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	70
2. Surat Izin Pra-survey.....	71
3. Surat Balasan Pra-survey	72
4. Surat Izin Research	73
5. Surat Tugas	74
6. Surat Balasan Izin Research.....	75
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	76
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	77
9. Outline.....	78
10. Alat Pengumpul Data	81
11. Hasil Wawancara dengan Guru PAI.....	85
12. Hasil Wawancara dengan Siswa	90
13. Hasil Observasi	98
14. Hasil Dokumentasi Penelitian.....	99
15. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	103
16. Hasil Cek Turnitin.....	109
17. Riwayat Hidup	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sangat memerlukan pendidikan, karena sejak lahir ia membawa potensi-potensi yang ada pada dirinya dan untuk mengembangkannya dibutuhkan bimbingan, asuhan dan pemeliharaan. Dalam Islam, Pendidikan dilaksanakan dengan berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits Ijma' dan Qiyas. Sehingga dalam pendidikan Islam, manusia dibimbing secara seimbang baik dari segi jasmaninya maupun rohaninya.

Pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, guru berupaya untuk menciptakan kondisi belajar yang baik dengan berbagai strategi sehingga siswa dapat menambah wawasannya, memperoleh bimbingan untuk bertingkah laku dengan baik dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, setelah terjadinya pandemi *covid-19* proses pembelajaran agama Islam memerlukan penyesuaian.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pasca pandemi belum pulih sepenuhnya. Banyak siswa yang memiliki ketergantungan dengan ponselnya untuk bermain, rendahnya fokus siswa terhadap pembelajaran dan menunda pekerjaan. Guru pun harus mengulang materi pembelajaran terutama materi yang memerlukan praktik secara langsung agar siswa faham. Tidak bisa dipungkiri pembelajaran secara online ini banyak siswa yang kurang faham

terhadap materi yang disampaikan. Terlebih lagi siswa yang memiliki kendala seperti tidak memiliki hp, kuota dan jaringan yang belum memadai.¹

Berbagai perubahan yang terjadi pada saat ini mengakibatkan seluruh *stakeholder* khususnya dalam bidang pendidikan harus mampu beradaptasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Hal ini menjadi tantangan tersendiri baik itu untuk pemerintah, guru, orang tua bahkan hingga siswa itu sendiri mengingat pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Karena tidak jarang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi tidak wajar siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.² Kesulitan belajar tersebut bukan hanya dipengaruhi oleh intelektualitas saja, namun ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Dalam kondisi saat ini, guru pendidikan agama Islam harus mampu menggunakan strategi pembelajaran. Strategi tersebut menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pemilihan strategi yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yaitu dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral dalam menentukan strategi pembelajaran. Guru dapat mempertimbangkan strategi yang bisa membuat murid mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menerima materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang tentunya disesuaikan dengan

¹ Refda Pektorena, Safrotul Mutmainnatul Mutmainnatul Azizah, dan Al Fauzan Amin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19," *Annizom* 7, no. 2 (August 29, 2022): 156–157.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 235.

materi yang diajarkan serta memperhatikan kondisi kelas. Maka seyogyanya guru tidak terpaku dengan penggunaan satu strategi pembelajaran saja, melainkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan berbagai metode dan media sehingga siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dalam rangka prasurvey yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Sekampung pada tanggal 24 Mei 2022 dengan guru pendidikan agama Islam kelas XII, Ibu Trisnaning Bekti, S.Pd. Peneliti memperoleh informasi bahwasannya di SMAN 1 Sekampung telah melaksanakan pembelajaran tatap muka. Namun pasca pandemi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran agama Islam khususnya materi yang didalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an dan mengidentifikasi hukum bacaan tajwid. Selain itu, siswa kurang memiliki minat dan motivasi belajar. Hal ini tercermin dari siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, cenderung pasif, mengantuk, kurang memperhatikan materi yang diberikan, dan ada juga yang enggan mengerjakan tugas sehingga ada beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi target. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar, guru menanyakan kesulitan apa yang dialami oleh siswa kemudian menganalisis diagnosis, menentukan bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan setelah

itu menyusun dan melaksanakan perbaikan, remedial dan bimbingan membaca al-Qur'an.³

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam belajar pendidikan agama Islam yang ditandai dengan belum bisa membaca al-Qur'an dan hukum tajwidnya, kurangnya keaktifan dari siswa, kurangnya minat dan motivasi dalam belajar. Guru telah berupaya dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa memang memerlukan strategi yang baik agar kesulitan yang dialami dapat diatasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa SMAN 1 Sekampung.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa SMAN 1 Sekampung ?
2. Apa saja faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam?

³ Wawancara dengan Ibu Trisnaning Becti, 24 Mei 2022, pukul 10.00

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai, yang dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa SMAN 1 Sekampung.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritik, sebagai khasanah ilmu pengetahuan yang dapat menambah pemahaman terutama dalam hal strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa SMAN 1 Sekampung
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan yang bisa menjadi bahan pertimbangan oleh guru pendidikan agama Islam dan menjadi pembelajaran peneliti tentang seperti apa strategi pembelajaran guru yang dapat mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat diartikan sebagai hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Penelitian relevan ditunjukkan dan dikemukakan secara sistematis dalam penelitian ini agar menegaskan bahwa masalah yang hendak diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Sebelumnya peneliti telah mencari penelitian yang dianggap relevan dengan variabel yang hendak diteliti. Penelitian relevan tersebut diantaranya adalah :

1. Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu”. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan yaitu dalam melaksanakan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, guru menggunakan pendekatan kepada siswa dan selain itu dikolaborasikan dengan menggunakan pendekatan, metode dan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴
2. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an adalah mengadakan tadarus Al-Qur’an selama

⁴ Ria Handayani, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu” (Skripsi, IAIN Metro, 2020), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3674/>.

kurang lebih 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengadakan privat khusus, serta pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf Hijaiyah (Makharijul Huruf), penguasaan kaidah ilmu tajwid, serta belum mengenal tanda baca.⁵

3. Penelitian yang berjudul "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara". Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 ini dengan mengadakan pertemuan dengan siswa seminggu sekali untuk mengumpulkan tugas dan pengulasan materi pelajaran, guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan guru memberikan pengajaran perbaikan atau remedial. Penyebab siswa mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 ialah fasilitas yang rendah, minat belajar yang rendah, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.⁶

⁵ Sundari, "Upaya Guru Pendidikan Al-Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Smk Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/558/>.

⁶ Amrina Rosada, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara" (undergraduate, IAIN Metro, 2021), accessed December 21, 2022, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5264/>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ria Handayani adalah sama-sama ingin mendeskripsikan strategi guru yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan persamaannya dengan penelitian Sundari dan Amrina Rosada adalah mendeskripsikan cara untuk mengatasi kesulitan belajar.

Perbedaan dengan penelitian yang hendak diteliti, yaitu dalam penelitian Ria Handayani variabel terikatnya membahas tentang meningkatkan pembelajaran Pendidikan agama Islam yang menggunakan teknik penjamin keabsahan data triangulasi teknik, sumber dan waktu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sundari, yang menjadi pertanyaan penelitian meliputi bagaimana upaya guru Pendidikan Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan faktor penunjang serta penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar al-qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini, akan lebih berfokus untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agam Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Dalam menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII. Dalam penelitian Amrina Rosada pertanyaan penelitiannya yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan kesulitan yang dialami oleh guru dan penyebab kesulitan belajar siswa. Selain itu Amrina Rosada meneliti kesulitan pembelajaran pai ketika pandemic covid-19 terjadi. Perbedaannya, dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengaasi kesulitan belajar dan apa saja faktor penghambat

yang dialami guru dalam melaksanakan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pasca pandemi, sehingga terdapat perbedaan kondisi dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan, ketika pandemi pembelajaran dilakukan secara terbatas sedangkan pasca pandemi telah dilakukan secara tatap muka sutuhnya. Perbedaan lain juga terdapat pada referensi yang digunakan. Dengan adanya beberapa perbedaan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan proses yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam kehidupannya agar kelak dapat mencapai perubahan yang diinginkan. Belajar adalah proses yang ditempuh untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹

Pada dasarnya proses belajar tidak hanya terpaku di sekolah saja. Individu dapat belajar di rumah bersama dengan keluarganya atau di lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan secara rutin agar mencapai perubahan yang diinginkan yaitu agar menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, tidak semua siswa dapat belajar dengan baik, terdapat beberapa siswa yang tidak dapat melaksanakan belajarnya secara wajar dikarenakan adanya berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Setiap siswa memiliki tingkat kesulitan tersendiri dan tidak semua siswa dapat mengatasi secara mandiri kesulitan tersebut. Maka perlu adanya bantuan dari guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa agar memperoleh hasil yang diinginkan.

¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 61.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian dari kesulitan belajar. Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu kondisi tidak wajar yang dialami siswa dalam proses belajar yang disebabkan oleh ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.² Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, kesulitan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang menemui hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran.³

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah suatu kondisi tertentu yang menyebabkan siswa tidak maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran dikarenakan adanya hambatan-hambatan tertentu.

Hasil belajar dan tingkah laku menjadi indikator yang dapat digunakan untuk melihat apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Hasil belajar memungkinkan untuk menjadi tolak ukur, karena dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, soal-soal ulangan, penguasaan suatu materi dan lain sebagainya. Tingkah laku dapat diketahui dengan melakukan pengamatan (observasi) oleh guru. Guru mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Setelah memperoleh data-data tersebut maka guru dapat mencari solusi dari kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

² Djamarah, *Psikologi Belajar*, 235.

³ Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),93.

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal ini mencakup 3 hal yaitu :

- 1) Sifat kognitif ini mencakup mengenai intelegensi atau kemampuan intelektual peserta didik
- 2) Sifat afektif ini mencakup kondisi kejiwan, mental serta sifat dan sikap siswa
- 3) Sifat psikomotorik ini mencakup indra dan kondisi jasmani siswa seperti kondisi pendengaran, kondisi tubuh dll.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini juga dapat kita bagi lagi menjadi 3 bagian yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga, keluarga adalah lingkungan pertama bagi siswa untuk belajar oleh karena itu kondisi keluarga dapat mempengaruhi proses belajar siswa misalnya kondisi keluarga yang kurang harmonis serta kurang mendukung siswa untuk berkembang lebih baik.
- 2) Lingkungan tempat tinggal/masyarakat sekitar. Lingkungan sekitar juga menjadi faktor perkembangan bagi siswa karena siswa belajar bermain di lingkungan itu misal siswa tinggal di lingkungan yang sekitarnya banyak pondok pesantren yang taat beragama maka secara tidak langsung maka siswa akan belajar dan mencontoh apa yang ia lihat di lingkungan sekitar. Beda halnya misalnya siswa tinggal di lingkungan yang kurang baik

dan kondusif maka secara tidak langsung siswa juga mengikuti apa yang ada di sekitarnya yang kurang baik.

- 3) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik dan mendukung proses pembelajaran yang baik akan membantu para siswanya untuk belajar dengan lebih efektif misal jika sekolah berada di dekat pasar atau terminal maka siswa akan menjadi kurang nyaman dan fokus dalam kegiatan belajar karena terganggu oleh aktifitas sekitar pasar tersebut, beda halnya misal sekolah berada jauh di tempat keramaian dan memiliki lingkungan yang sejuk dan mendukung proses pembelajaran maka siswa juga akan lebih nyaman belajar di tempat tersebut dan dapat belajar dengan lebih efektif.⁴

Dari penjelasan tersebut, maka dapat difahami bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa tidak hanya berasal dari kemampuan intelektual siswa saja, melainkan ada faktor-faktor lainnya dalam diri siswa maupun diluar diri siswa. faktor-faktor tersebut mempengaruhi perkembangan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki gangguan pada indera dan kejiwaannya akan kesulitan dalam belajar sehingga memerlukan penanganan khusus. Begitu juga lingkungan siswa yang baik itu lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolahnya. Siswa harus bisa

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 185.

memilih mana yang lingkungan pertemanan yang baik untuk perkembangannya dan mana yang tidak baik.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai seperangkat cara yang direncanakan dan digunakan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan.⁵ Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka perangkat kegiatan dan tindakan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa.

Khanifatul menjelaskan pengertian strategi pembelajaran adalah suatu upaya dalam mengorganisasikan seluruh aspek seperti isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁶

Menurut Abdul Majid, strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang didalamnya memuat berbagai unsur seperti penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia guna mencapai tujuan pembelajaran.⁷

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: RasaGrafindo Persada, 2017), 3.

⁶ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

⁷ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 7.

Dari beberapa pengertian diatas, maka diketahui bahwa yang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah seperangkat cara yang dipilih dan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam upaya membantu proses pembelajaran siswa yakni mengarahkan bagaimana ia beribadah, bertingkah laku dan bertuturkata yang harus berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam adalah agama yang didalamnya berisi berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini tercermin pada indahnya akhlak Rasulullah SAW selama hidupnya yang menjadi suri tauladan terbaik bagi umat manusia dan mendidik manusia agar menjadi insan kamil dengan pendidikan Islam. Hal ini terdapat dalam pendapat yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia pada manusia lainnya agar mencapai kesempurnaan baik itu jasmani maupun rohaninya.⁸

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan kepada anak didik agar menjadi muslim yang bertaqwa.⁹

Senada dengan pendapat diatas, Akmal Hawi mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam : Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 121.

⁹ Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 111.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁰

Dengan memperhatikan beberapa pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar manusia kepada manusia lain agar dapat meyakini, memahami, memahami dan mengamalkan agama Islam dengan berbagai upaya yang dapat menuntunnya menjadi insan kamil.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah “beribadah dan bertaqarub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”.¹¹

Hal ini berlandaskan pada firman Allah dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19.

¹¹ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 20.

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”¹²

Akmal Hawi juga menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk beribadah kepada Allah dan berbudi pekerti luhur supaya dapat mencapai kehidupan dunia dan akhirat.¹³

Maka, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan agama Islam pada intinya adalah untuk menjadikan manusia sebagai hamba yang bertaqwa yakni beribadah kepada Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya serta memiliki akhlak yang mulia agar hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah “mengembangkan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai Islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik”.¹⁴

Menurut Arifin yang dikutip oleh Akmal Hawi, fungsi dari pendidikan Islam adalah

Sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.¹⁵

¹² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, n.d.), 523.

¹³ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 21.

¹⁴ *Ibid.*, 25.

¹⁵ *Ibid.*

Dari beberapa pengertian diatas, maka diketahui bahwa yang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah seperangkat cara yang dipilih dan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam upaya membantu proses pembelajaran siswa yakni mengarahkan bagaimana ia beribadah, bertingkah laku dan bertuturkata yang harus berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan yang diinginkan.

2. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey mengatakan bahwa setidaknya terdapat lima komponen strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjutan.

- a. Kegiatan pembelajaran dapat dimulai dengan kegiatan pendahuluan, gunanya agar dapat memberikan motivasi, memusatkan perhatian terhadap materi yang akan diajarkan dan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana siswa pengetahuan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang hendak diberikan oleh guru. Kemudian kegiatan inti dan diakhiri dengan pentup yakni dengan menyimpulkan apa yang telah disampaikan dan melakukan penilaian.
- b. Penyampaian informasi dapat dilakukan dengan memperhatikan runtutan materi yang dipelajari dan juga materi tersebut mengacu pada silabus dan RPP.

- c. Partisipasi siswa menjadi hal penting dalam pembelajaran. Siswa diharapkan dapat berlatih dan mempraktikkan materi yang disampaikan kemudian guru memberikan umpan balik terhadap perilaku siswa.
- d. Tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa setelah menerima materi pembelajaran agar dapat diketahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.
- e. Kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan dalam bentuk remedial, pemberian tugas atau pengayaan.¹⁶

Komponen-komponen tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan mengingat strategi pembelajaran itu sendiri memiliki tujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Suatu strategi bila dilaksanakan dengan baik oleh seorang guru maka dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dari itu strategi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pelaksanaan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ada.

Dalam pembelajaran banyak strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran antara lain :

¹⁶ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, 16–18.

- a. Strategi Inkuiri yaitu “strategi yang berfokus pada proses dalam mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang dipertanyakan dengan berpikir secara kritis dan analitis”.¹⁷ Strategi inkuiri ini bertujuan agar siswa dapat menemukan suatu jawaban dari permasalahan yang sedang dibicarakan, serta saling bertukar pikiran.
- b. Strategi Problem Based Learning yaitu “strategi yang berfokus pada siswa dengan memperkenalkan berbagai macam masalah yang ada dikehidupannya”.¹⁸ Pada strategi ini diharapkan agar siswa sudah paham dengan masalah yang akan mereka hadapi setelah lulus. Strategi ini mendorong untuk bekerja sama dan menyelesaikan masalah yang ada.
- c. Strategi Ekpositori yaitu “strategi yang berfokus pada penyampaian materi pembelajaran secara verbal atau lisan oleh guru kepada siswa.”¹⁹ Strategi ini disebut juga dengan istilah pembelajaran langsung, guru seringkali menggunakan strategi ini dalam pembelajaran.
- d. Strategi Pembelajaran Kooperatif yaitu “strategi yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.²⁰ Strategi ini mengharapakan siswa

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 196–197.

¹⁸ Marhamah Saleh, “Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning,” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14, no. 1, (August 1, 2013), accessed July 6, 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/497>.

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 145–149.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 241.

mampu untuk dapat berkerja sama dengan siswa lainnya dalam suatu pembelajaran agar siswa mampu untuk saling berbagi informasi terkait pembelajaran tersebut.

- e. Strategi Pembelajaran Kontekstual yaitu “strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata”²¹. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa untuk melaksanakannya dalam kehidupan nyata.

Sebagai pendidik, kemampuan yang harus dimiliki yaitu kemampuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan hendaknya dapat membuat interaksi yang baik antara guru, siswa, dan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

4. Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu :

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Aktivitas dan Pengetahuan awal siswa
- c. Integritas bidang studi/ pokok bahasan
- d. Alokasi waktu dan sarana penunjang
- e. Jumlah siswa
- f. Pengalaman dan kewibawaan pengajar.²²

²¹ *Ibid.*, 255.

²² Majid, *Strategi Pembelajaran*, 109–113.

Seorang guru hendaknya mempertimbangkan dan memperhatikan terlebih dahulu kondisi yang ada supaya dapat menunjang keberhasilan pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Guru Pendidikan Agama Islam

Guna membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia khususnya agar dapat beribadah kepada Allah SWT, memerlukan kehadiran guru yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan.

Pada dasarnya, baik itu menurut teori barat atau Islam, guru atau pendidik adalah siapa saja yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan anak didik. Guru memiliki tugas untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa baik itu dari potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pendidikan Islam hal tersebut harus dikembangkan secara seimbang berdasarkan ajaran Agama Islam.²³

Ramayulis memiliki pendapat yang serupa tentang pengertian guru atau pendidik dalam perspektif pendidikan agama Islam.

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *klahifah Allah fi al-ardh* maupun sebagai *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.²⁴

Berkenaan dengan hal tersebut, maka guru dalam pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai orang yang bertanggung jawab

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 119–120.

²⁴ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam : Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, 209.

secara sadar memberikan pengajaran dan bimbingan kepada siswa agar segenap aspek yang ada dalam dirinya mampu dikembangkan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tugas utama seorang guru menurut imam Al-Ghazali adalah “menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk bertaqarrub kepada Allah.”²⁵ Selain itu, tugas guru adalah mendidik, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengajar, memberikan dorongan/motivasi, memberi pujian, memberi hukuman memberi contoh dan pembiasaan. Ag. Soejono memberikan rincian tugas guru sebagai berikut :

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa tugas guru dalam pendidikan agama Islam adalah mendidik yaitu dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengajar dan berbagai cara lainnya yang tujuannya adalah untuk mengembangkan diri siswa agar menjadi insan

²⁵ *Ibid.*, 227.

²⁶ Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 125–126.

kamil yang senantiasa beribadah kepada Allah. Hal inilah yang membedakan antara guru dalam perspektif barat dan perspektif pendidikan agama Islam.

C. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

Para ahli memiliki beragam pendapat tentang definisi dari strategi pembelajaran, namun pada dasarnya strategi pembelajaran dapat didefinisikan menjadi “Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.”²⁷

Penggunaan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat didukung dengan melakukan pendekatan dan metode pembelajaran. Hal ini menjadi penting agar dapat menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan demi membuat suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.²⁸ Metode yang dapat digunakan seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.²⁹ Atau bisa juga

²⁷ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 8.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

²⁹ Hasbullah, Juhji, and Ali Maksum, “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (March 22, 2019): 19, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i1.859>.

dengan mengadakan permainan di tengah-tengah pelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.³⁰

Adapun beberapa indikator bahwa siswa mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata – rata nilai yang di capai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang di lakukan
3. Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar dan selalu tertinggal dari kawan – kawan yang lain.
4. Menunjukkan sikap yang tak wajar, seperti tidak peduli, menentang, berbohong dan sebagainya.
5. Menunjukkan prilaku yang berkelainan, seperti mudah tersinggung, pemurung, pemaarah bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih³¹

Dari penjelasan tersebut, maka dapat difahami bahwa untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan, maka perlu dirumuskan taktik berupa langkah-langkah yang harus dilakukan dan bahan-bahan yang sesuai sehingga dapat digunakan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebelum mengambil tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru perlu melakukan diagnosis untuk mengidentifikasi masalah yang memungkinkan siswa mengalami kesulitan belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu observasi, pemeriksaan indera siswa, wawancara, tes bidang kecakapan tertentu dan tes kemampuan intelegensi.³²

³⁰ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), 17.

³¹ Ahmadi and Supriyono, *Psikologi Belajar*, 94.

³² Syah, *Psikologi Belajar*, 187.

Setelah melakukan diagnosis, ada beberapa langkah-langkah penting yang harus dilakukan guru, yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil diagnosis

Menganalisis hasil diagnosis adalah menelaah data-data permasalahan yang diperoleh dari hasil diagnosis dan menghubungkannya agar mendapatkan informasi yang valid tentang kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan menganalisis hasil diagnosis, guru akan mengetahui secara pasti permasalahan yang dialami oleh siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Contoh: siswa mengalami kesulitan khusus dalam memahami materi prinsip dan praktik ekonomi Islam.

2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan

Setelah diperoleh hasil analisis, selanjutnya guru mengidentifikasi bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani guru
- b. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani guru dengan bantuan orang tua
- c. Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani guru maupun orang tua. Contohnya kasus *tunagrahita* (lemah mental) yang memerlukan pendidikan dan perawatan khusus.

3. Menyusun program perbaikan

Penyusunan program perbaikan yang dilakukan oleh guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Tujuan pengajaran remedial
- b. Materi pengajaran remedial
- c. Metode pengajaran remedial
- d. Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial

4. Melaksanakan program perbaikan

Pelaksanaan program perbaikan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja selagi memungkinkan siswa dapat memusatkan perhatiannya kepada proses perbaikan tersebut. Pelaksanaan program perbaikan tersebut akan lebih baik jika dilaksanakan lebih cepat (tidak ditunda)³³

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa memang bukanlah perkara yang mudah, maka hal ini memerlukan penanganan khusus yang harus dilakukan oleh guru. Selain itu, guru juga harus membekali diri dengan berbagai kemampuan dan pengetahuan, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi dengan efektif.

³³ *Ibid.*, 188–193.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis ingin menggali informasi yang ada di lapangan. “Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.”¹

Jadi penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditujukan langsung pada lokasi yang akan dilakukan penelitian, yaitu SMAN 1 Sekampung. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara intensif strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Sekampung.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini memiliki makna bahwa data yang diperoleh berbentuk kata-kata dan dokumen lain, tidak berpusat pada angka.² Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif digunakan agar peneliti dapat menjelaskan rinci dalam dan menyeluruh mengenai gambaran *study* kasus

¹ Husaini Usman and Pumomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 22.

yang terjadi di lapangan. Deskripsi ini nantinya akan ditulis dalam bentuk narasi atau melengkapi gambaran yang menyeluruh dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti.³

Maka, dalam penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan dengan narasi secara menyeluruh mengenai berbagai temuan yang ada di lokasi penelitian.

B. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data, perlu diketahui sumber atau dari mana data itu diperoleh, adapun sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang akan memberikan data langsung kepada peneliti.⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Sekampung.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, melainkan bisa dalam bentuk dokumen atau melalui perantara orang lain.⁵

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 308.

⁵ *Ibid.*, 309.

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung dan data-data dokumen terkait.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data menjadi langkah utama dalam penelitian itu sendiri. Dalam hal ini penulis akan menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara/Interview

Pengertian wawancara menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono adalah “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”⁶ Wawancara yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur, ini berarti penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi instrumen dalam penelitian.

Adapun yang menjadi narasumber dari wawancara dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Kelas XII SMAN 1 Sekampung. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMAN 1 Sekampung dan faktor

⁶ *Ibid.*, 317.

penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam.

2. Observasi

Untuk mengamati secara langsung hal yang hendak diteliti dikenal dengan istilah observasi. Observasi merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.⁷ Peneliti melakukan observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan sumber data.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dan apa saja faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian.⁸ Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan metode yang bisa mendukung penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya.

⁷ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 67.

⁸ *Ibid.*, 73.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu meminta informasi mengenai SMAN 1 Sekampung, seperti struktur organisasi dan kepengurusan, sejarah berdirinya, sampai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh SMAN 1 Sekampung.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam proses penelitian perlu diadakannya pengecekan keabsahan data. Hal ini dimaksudkan apakah data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Dalam pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”⁹ Dalam hal ini, penulis menggunakan satu jenis triangulasi untuk mengecek keabsahan data, yaitu dengan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang berbeda.¹⁰ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Analisa Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan cara

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 372.

¹⁰ *Ibid.*, 373.

mengolah data dan mengorganisasikan data tersebut. Mils dan Huberman berpendapat bahwa dalam menganalisis data ini dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan datanya jenuh. Ia juga menambahkan, dalam penelitian kualitatif terdapat tiga macam teknik analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Terdapat banyak data yang diperoleh selama penelitian, oleh karena itu perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Kemudian perlu mereduksi data-data tersebut. “Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal penting, serta dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”¹¹

Proses mereduksi data ini akan membuat data yang tadinya rumit menjadi lebih jelas karena data tersebut telah dipilah-pilah mana data yang penting dan diperlukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya yaitu menyajikan data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka, dalam penelitian kualitatif data yang telah direduksi diterjemahkan dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk memahaminya. Namun selain itu dapat juga

¹¹ *Ibid.*, 337-338.

menggunakan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* sebagai pendukung dari narasi.¹²

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah melakukan reduksi data dan menyajikan data, maka langkah yang ke tiga yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”¹³

¹² *Ibid.*, 341.

¹³ *Ibid* 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA N 1 Sekampung

SMA Negeri 1 Sekampung berlokasi di Jalan Raya Sekampung Desa Hargomulyo Kec. Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, dengan jenjang Akreditasi A. Berdirinya sekolah ini tidak lepas dari hasil jerih payah dan cita-cita masyarakat kec. Sekampung khususnya warga desa Hargomulyo yang telah menyumbangkan tenaga, waktu, fikiran sehingga apa yang telah diidamkan sejak lama bisa terwujud.

SMA Negeri 1 Sekampung berdiri dan beroperasi pada tahun 2004, sedangkan untuk peresmiannya dilaselenggarakan pada tanggal 29 September 2004 sekaligus bersamaan dengan pelantikan kepala sekolah SMA se-Lampung Timur. SMA Negeri 1 Sekampung berdiri diatas tanah areal seluas 14.175 m² dan dengan setatus surat pada saat itu berupa Akta Hibah yang Alhamdulillah setatus surat tersebut sudah ter sertifikat milik Pemerintah Provinsi Lampung.

Adapun luas bangunan pada saat berdirinya hanya seluas 550 m² dengan rincian bangunan sebagai berikut :

- a. Ruang Kepala Sekolah 1 Lokal
- b. Ruang Wakil Kepala Sekolah 1 lokal

- c. Ruang Tata Usaha 1 Lokal
- d. Ruang Gudang 1 Lokal dan
- e. Ruang Kelas 3 Ruang

Dalam kurun waktu lebih kurang 17 tahun, saran-sarana sekolah terus dilengkapi, pembangunan laboratorium Fisika, biologi, kimia, bahasa, perpustakaan, pagar sekolah, masjid, tempat parkir kendaraan, ruang laboratorium komputer beserta 60 unit komputer lengkap dengan mejanya, sebuah televisi, beserta DVD, seperangkat sound sistem, LCD proyektor, terhubung ke jaringan internet, sehingga baik siswa maupun guru bisa fasilitas tersebut.

Saat ini SMAN 1 Sekampung sedang melakukan revitalisasi Masjid yang sumber dananya berasal dari sumbangan dewan guru dan staf, komite dan para donatur lainnya selain itu pada tahun ini kami juga membangun tempat parkir yang representatif yang sumber dananya berasal dari sumbangan orang tua siswa sebagai upaya kami mewujudkan SMA Negeri 1 Sekampung yang terdepan dalam hal sarana dan prasarana sebagai upaya penunjang mutu pendidikan yang berkualitas berbasis iman dan taqwa.

Demikian sejarah berdirinya SMA Negeri 1 ini kami susun dengan segala keterbatasan yang ada agar bisa bermanfaat dalam penyusunan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan sekolah kami.

2. Profil SMAN 1 Sekampung

Nama Sekolah : SMAN 1 Sekampung
NSPN : 10806079

Jenjang Pendidikan	: SMA
Setatus Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Dusun IV, Desa Hargomulyo
RT/RW	: 16/4
Kode Pos	: 34182
Kelurahan	: Hargomulyo
Kecamatan	: Sekampung
Kabupaten	: Lampung Timur
Provinsi	: Lampung
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -5,1414 Lintang : 105,4955 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: B.483/15/SK/2007

3. Visi dan misi SMA Negeri 1 Sekampung

a. Visi SMA Negeri 1 Sekampung

”Mewujudkan peserta didik yang berprestasi, disiplin, santun dan taqwa serta berwawasan lingkungan sehat”

Indikator :

- 1) Berdisiplin dalam bidang belajar dan tata tertib
- 2) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Bersopan santun dalam bidang pergaulan
- 4) Bertakwa kepada tuhan yang maha esa

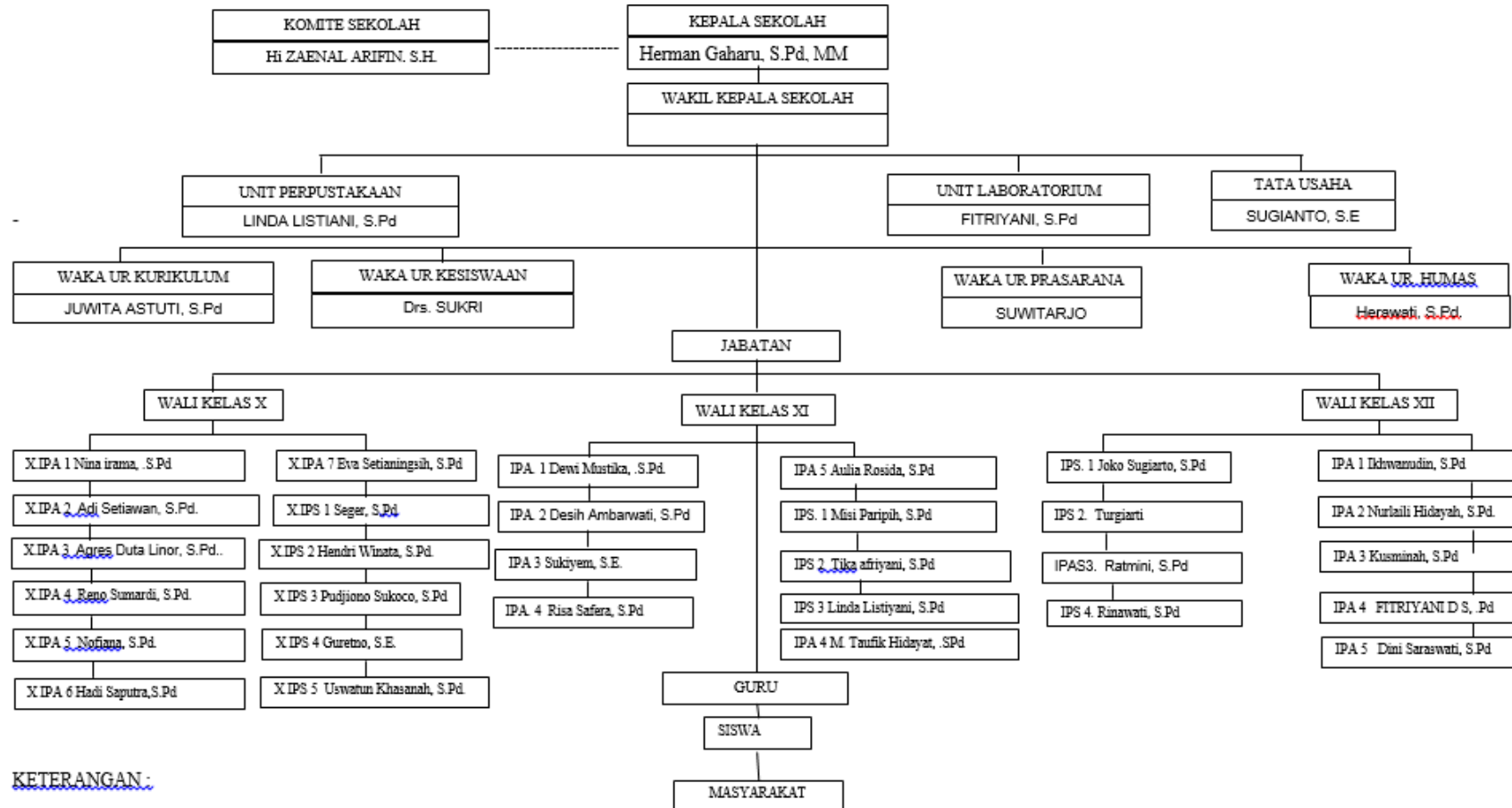
- 5) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah , serta sehat jasmani dan rohani

b. Misi SMA N 1 Sekampung

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.
- 2) Menggali kemampuan siswa untuk berprestasi sesuai dengan potensi, baik akademik maupun non akademik
- 3) Meningkatkan kesadaran pada diri siswa untuk mengetahui tugas dan kewajibannya.
- 4) Menumbuhkan Jiwa disiplin pada peserta didik.
- 5) Meningkatkan etika pada diri siswa sehingga dapat bersopan santun pada orang lain.
- 6) Menerapkan manajemen yang partisipatif, transparan dan akuntabel
- 7) Meminimalisir sumber sampah an-organik

4. Struktur Organisasi

GAMBAR 1
STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 SEKAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023



KETERANGAN :

----- GARIS KOORDINASI
 _____ GARIS KOMANDO

5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Tabel 1

Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Herman Gaharu, S.Pd., M.M	L	Kepala Sekolah
2.	Adi Setiawan, S.Pd	L	Guru Mapel
3.	Agil Zainuri	L	Tukang Kebun
4.	Agres Duta Linor, S.Pd	L	Guru Mapel
5.	Agus Wiyono, S.Pd	L	Guru BK
6.	Aulia Rosida, S.Pd	P	Guru Mapel
7.	Budi Rahayu, S.Pd, M.M.Pd	L	Guru Mapel
8.	Chandra Ari Rusadi, S.Pd	L	Tenaga Administrasi Sekolah
9.	Dearanny Gita Putri, Amd	P	Laboran
10.	Dedi Setiawan, S.Pd	L	Guru Mapel
11.	Desi Triwulandari, S.Pd	P	Guru BK
12.	Desih Ambarwati, S.Pd, M.	P	Guru Mapel
13.	Dewi Munawaroh	P	Tenaga Administrasi Sekolah
14.	Dewi Mustika, S.Pd	P	Guru Mapel
15.	Dini Saraswati, S.Pd	P	Guru Mapel
16.	Drs. Nyono Saputro	L	Guru Mapel
17.	Eka Septiyani, S.Pd	P	Guru Mapel
18.	Eni Sukartini, S.Pd	P	Guru Mapel
19.	Eva Setianingsih, S.Pd	P	Guru Mapel
20.	Fitriyani D, S.Pd	P	Guru Mapel
21.	Guretno, S.E	L	Guru Mapel
22.	Hadi Saputra, S.Pd	L	Guru Mapel
23.	Hendri Winata, S.Pd	L	Guru TIK
24.	Herawati, S.Pd	P	Guru Mapel
25.	Ikhwanudin, S.Pd	L	Guru Mapel
26.	Indariani, S.Pd	P	Guru Mapel
27.	Irwan Budiawan, S.Pd.I	L	Tenaga Administrasi Sekolah
28.	Jati Dewanto, S.Pd	L	Guru Mapel

29.	Joko Sugiarto, S.Pd	L	Guru Mapel
30.	Juwita Astuti, S.Pd	P	Guru Mapel
31.	Dra. Kusminah	P	Guru Mapel
32.	Leli Yuriana, S.Si, M.Pd	P	Guru Mapel
33.	Linda Listiyani, S.Pd	P	Guru Mapel
34.	Drs. Margono	L	Guru Mapel
35.	Maulana Yusuf, S.Pd	L	Guru Mapel
36.	Misi Paripih, S.Pd	P	Guru Mapel
37.	Mohamad Taufik Hidayat, S.Pd	L	Guru Mapel
38.	Mulyanah, S.Pd.I	P	Tenaga Administrasi Sekolah
39.	Nina Irama, S.Pd	P	Guru Mapel
40.	Nofiana, S.Pd	P	Guru Mapel
41.	Nova Nur Irawan	L	Penjaga Sekolah
42.	Nurlaili Hidayah, S.Pd	P	Guru Mapel
43.	Nurrohmah	P	Tukang Kebun
44.	Pudjiono Sukoco, S.Pd	L	Guru Mapel
45.	Puja Indraningsih, S.Pd	P	Guru Mapel
46.	Ratmini, S.Pd	P	Guru Mapel
47.	Reno Sumardi, Amd, S.E	L	Guru Mapel
48.	Ria Karyanti, S.Pd, M.Pd	P	Guru Mapel
49.	Rinawati, S.Pd	P	Guru Mapel
50.	Risa Safera, S.Pd	P	Guru Mapel
51.	Sari Kartini, S.Pd	P	Guru Mapel
52.	Sarwono	L	Tenaga Administrasi Sekolah
53.	Seger, S.Pd, M.Pd	L	Guru Mapel
54.	Sugianto, S.E	L	Tenaga Administrasi Sekolah
55.	Suhardi, S.Pd	L	Guru Mapel
56.	Suharminto	L	Petugas Keamanan
57.	Sukatmi, S.Pd	P	Guru Mapel
58.	Sukiyem, S.Pd	P	Guru Mapel
59.	Drs. Sukri	L	Guru Mapel
60.	Sulaiman, S.Pd	L	Guru Mapel
61.	Sunarto	L	Tenaga Administrasi Sekolah
62.	Supriyanto, S.Pd	L	Guru Mapel
63.	Suwitarjo, S.Pd.I	L	Guru Mapel

64.	Tika Afriyanti, S.Pd	P	Guru Mapel
65.	Titin Nurfaida, S.Pd	P	Guru Mapel
66.	Tri Pristianingsih, S.Pd	P	Guru Mapel
67.	Trisnaning Bekti, S.Pd	P	Guru Mapel
68.	Turgiarti, S.Pd	P	Guru Mapel
69.	Uswatun Khasanah, S.Pd	P	Guru Mapel
70.	Winda Mustika	P	Guru Mapel
71.	Yamirah	P	Pesuruh/Office Girl

Sumber Hasil Dokumentasi Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMAN 1 Sekampung Pada Tanggal 18 November 2022

6. Data Siswa

Tabel 2

Data siswa SMA Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2022/2023

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	X IPA 1	10	26	36
2.	X IPA 2	18	17	35
3.	X IPA 3	8	28	36
4.	X IPA 4	14	22	36
5.	X IPA 5	7	29	36
6.	X IPA 6	18	17	35
7.	X IPA 7	9	27	36
8.	X IPS 1	16	16	32
9.	X IPS 2	7	26	33
10.	X IPS 3	15	19	34
11.	X IPS 4	15	17	32
12.	X IPS 5	17	17	34
13.	XI IPA 1	13	21	34
14.	XI IPA 2	5	27	32
15.	XI IPA 3	9	25	34
16.	XI IPA 4	8	24	32
17.	XI IPA 5	9	20	29
18.	XI IPS 1	9	23	32
19.	XI IPS 2	11	22	33
20.	XI IPS 3	14	23	37
21.	XI IPS 4	14	18	32

22.	XII IPA 1	11	24	35
23.	XII IPA 2	11	21	32
24.	XII IPA 3	11	22	33
25.	XII IPA 4	11	24	35
26.	XII IPA 5	11	19	30
27.	XII IPS 1	12	19	31
28.	XII IPS 2	15	16	31
29.	XII IPS 3	12	18	30
30.	XII IPS 4	18	16	34

Sumber Hasil Dokumentasi Data Siswa SMAN 1 Sekmpung Pada Tanggal
18 November 2022

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 3

Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Gedung/Failitas	Jumlah	Ket.
a.	Ruang Kelas	30	Baik
b.	Gudang	1	Baik
c.	Kantin Sekolah	5	Baik
d.	Lab. Bahasa	1	Baik
e.	Lab. Biologi	1	Baik
f.	Lab. Fisika	1	Baik
g.	Lab. Kimia	1	Baik
h.	Lab. Komputer	1	Baik
i.	Lapangan	1	Baik
j.	Masjid	1	Baik
k.	Perpustakaan	1	Baik

l.	Ruang Guru	1	Baik
m.	Ruang Kepsek	1	Baik
n.	Ruang Osis	1	Baik
o.	Ruang Penjaga	1	Baik
p.	Ruang T.U	1	Baik
q.	Ruang. Bk/Bp	1	Baik
r.	Ruang Pramuka	1	Baik
s.	Ruang UKS	1	Baik
t.	Wc Anak Lk	12	Baik
u.	Wc Anak Pr	12	Baik
v.	Toilet Guru lk	2	Baik
w.	Toilet Guru Pr	2	Baik
x.	Toilet kepala sekolah	1	Baik
y.	Parkir guru	2	Baik
z.	Parkir siswa	2	Baik

Sumber Hasil Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Sekmpung Pada Tanggal 18 November 2022

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama

Islam

Strategi guru pendidikan agama Islam merupakan seperangkat cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan belajar pendidikan agama Islam. Dalam hal ini khususnya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajarnya, memang tidak bisa dipungkiri

kemampuan dan kondisi siswa itu berbeda-beda, namun bukan berarti hal tersebut dibiarkan begitu saja. Maka, guru memiliki peran yang penting dalam proses belajar siswa terutama menentukan strategi yang digunakan bila siswa mengalami kesulitan belajar sehingga dapat mengatasinya. Berikut ini pemaparan terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam di SMAN 1 Sekampung :

a. Menganalisis hasil diagnosis

Dalam menyusun strategi yang akan digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar, guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu mendiagnosis untuk menentukan kemungkinan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa, kemudian menganalisis hasil diagnosis siswa. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Trisnaning Bekti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII :

“Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa biasanya saya melakukan observasi ketika jam pelajaran berlangsung. Saya mengamati perilaku siswa ketika jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut bermaksud untuk mengetahui mana siswa yang menyimak pembelajaran dengan baik, siswa yang ngobrol sendiri, ribut di dalam kelas mengantuk. Selain itu juga dapat dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa seperti tugas-tugas dan nilai ulangan. Secara umum, siswa memperoleh nilai yang cukup baik, namun juga ada anak yang nilainya masih kurang.” (W/G/F1/I1/18-11-2022)⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebelum menentukan strategi, Guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu melakukan pengamatan kepada siswa ketika di kelas, baik itu hal-hal yang

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Trisnaning Bekti, S.Pd.I, "Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sekampung" 17 November, 2022. Pukul 09.00

menyangkut tingkah laku siswa maupun mengamati hasil belajar siswa yang kemudian diidentifikasi secara menyeluruh untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memerlukan bimbingan lebih lanjut. Siswa dengan minat belajar yang tinggi ia akan mendengarkan dan mengikuti proses pembelajaran. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga beberapa anak yang memerlukan bimbingan karena menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti tidur di dalam kelas, ataupun mengorol ketika guru sedang menjelaskan. Selain dari segi perilaku, kesulitan belajar juga dapat diketahui dari hasil belajar siswa.

b. Mengidentifikasi dan Menentukan Bidang Kecakapan Tertentu yang Memerlukan Perbaikan

Setelah menganalisis hasil diagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru pendidikan agama Islam mengidentifikasi bidang kecakapan siswa yang memerlukan perbaikan. Guru pendidikan agama Islam menjelaskan bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan itu adalah sebagai berikut :

“Kesulitan yang dialami siswa adalah membaca dan menghafalkan ayat al-Qur’an. Selain itu materi yang sulit bagi siswa adalah bekerja keras dan berfikir kritis. Siswa hanya memahami kerja keras dalam artian sempit seperti misalnya mereka hanya tau bekerja keras itu mencangkul di sawah dan sebagainya, siswa belum bisa memaknainya dalam artian luas. Begitu pula materi berfikir kritis, siswa masih kesulitan ketika diberi soal yang memerlukan pemikiran yang lebih dalam mengenai suatu persoalan yang kemudian mengemukakan pendapatnya di depan kelas.” (W/G/F1/I1/18-11-2022)⁵⁵

⁵⁵ *Ibid*

Berdasarkan hasil wawancara siswa, mereka mengungkapkan

bahwa :

“Materi yang menurut saya sulit yaitu ketika membahas tentang ayat-ayat al-qur’an dan hadist, saya lemah dalam hal tersebut. selain itu saya juga kesulitan dalam materi berfikir kritis dan demokratis.” (W/S1/F1/I1/18-11-2022)⁵⁶

“Menurut saya bagian yang sulit adalah ketika harus menyebutkan ayat al-qur’an dan hadist. Kemudian yang sulit lagi adalah ketika menghafal hukum-hukum tajwid. Saya kesulitan menghafalkan huruf-hurunya, misal huruf-huruf hukum bacaan tajwid.” (W/S2/F1/I1/18-11-2022)⁵⁷

“Yang sulit dari pendidikan agama Islam adalah pelajaran tajwid, selain itu materi ada materi yang memerlukan pemikiran kritis dan harus berani mengungkapkan pendapat. Tidak semua bisa mengeluarkan apa yang difikirkan.” (W/S4/F1/I1/18-11-2022)⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru tersebut, dapat diketahui bahwa bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan adalah baca tulis al-quran dan berfikir kritis. Beberapa siswa memiliki kelemahan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur’an terlebih lagi jika diminta untuk mengidentifikasi hukum bacaan atau tajwidnya.

Selain itu, materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi berfikir kritis. Siswa sebenarnya masih bisa memahami ketika guru menjelaskan, namun ketika diminta untuk menjawab suatu persoalan

⁵⁶ Wawancara dengan R,”Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”. 17 November, 2022. Pukul 09.30

⁵⁷ Wawancara dengan A,”Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung” 17 November, 2022. Pukul 09.45

⁵⁸ Wawancara dengan W.A,”Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung” 17 November, 2022. Pukul 10.15

yang kemudian menyampaikannya di depan kelas, siswa belum bisa mengutarakan apa yang difikirkannya di depan siswa lainnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Berikut adalah hasil wawancara Ibu Trisnaning Bekti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam:

“Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri yaitu kemampuan kognitif dari siswa. Selain itu ada faktor eksternal yang melatarbelakanginya yakni, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya misalnya orang tuanya ada yang meninggal dunia atau pergi merantau sehingga ia tinggal bersama kakek neneknya. Selain itu lingkungan pertemanan siswa juga ikut mempengaruhinya.”(W/G/F1/I1/18-11-2022)⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara siswa, mereka mengungkapkan bahwa :

“Saya sudah lama tidak mengaji di rumah maupun di TPA. Saya juga sekarang jarang mengikuti kegiatan yasinan jadi kurang lancar membaca al-Qur’an.” (W/S3/F1/I1/18-11-2022)⁶⁰

“Saya memang jarang belajar di rumah, karena tidak bisa belajar sendiri, harus ada yang mengajarkan atau yang bisa bertukar pendapat.”(W/S4/F1/I1/18-11-2022)⁶¹

“Memang pribadi saya kurang suka dengan menghafal. Karena di agama kebanyakan materinya harus menghafal. Jika materi yang memerlukan pemahaman insya Allah saya masih bisa.”(W/S5/F1/I1/18-11-2022)⁶²

“Saya susah mengungkapkan pendapat saya, ketika jawabannya ada difikiran saya, namun susah ketika harus mengungkapkan.”

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Trisnaning Bekti, S.Pd.I, “Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sekampung”

⁶⁰ Wawancara dengan A.I, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

⁶¹ Wawancara dengan W.A, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

⁶² Wawancara dengan I.R, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

(W/S6/F1/I1/18-11-2022)⁶³

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal dari siswa adalah kemampuannya secara kognitif (ranah cipta). Terutama siswa yang memang belum pernah mengaji di rumah, TPA atau pondok pesantren. Mereka cenderung sulit untuk membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an dan mengidentifikasi tajwidnya. Sedangkan siswa yang sudah mengaji, atau di rumahnya dibimbing membaca al-qur'an oleh kedua orang tuanya tidak memiliki kesulitan dibidang tersebut. Namun ia memiliki kesulitan yaitu dalam berfikir kritis dan masih belum mampu untuk mengemukakan pendapatnya di depan umum.

Selain faktor internal siswa, faktor eksternal juga mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Seperti lingkungan keluarga khususnya perlakuan orang tua terhadap anaknya dan juga lingkungan pertemanan siswa.

Berkaitan dengan hubungan antara guru dengan orang tua siswa berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Trisnaning Bekti, S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam :

“Sejauh ini saya belum menanyakan kepada orang tua siswa secara langsung, karena kesulitan belajar yang dimiliki siswa masih dalam batas wajar dan masih bisa ditangani oleh guru. Namun jika ada siswa yang bermasalah biasanya berkoordinasi

⁶³ Wawancara dengan L, "Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung"

dengan wali kelas, sehingga nantinya wali kelas yang memfasilitasi untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa.”

“Kesulitan belajar siswa masih bisa ditangani oleh guru. Saya menanamkan sikap disiplin ketika di dalam kelas, memberikan teguran kepada siswa apabila ribut di dalam kelas sesekali memberikan hukuman apabila ada siswa yang sering tidur di kelas ataupun ribut ketika jam pelajaran berlangsung.” (W/G/F1/I2/18-11-2022)⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa dilaksanakan secara sistematis. Jika ada siswa yang berperilaku kurang baik, terlebih dulu guru memberikan teguran dan bimbingan, namun jika ada siswa yang bermasalah, komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua akan dijumpai oleh wali kelas, yang memang memiliki tugas dan tanggung jawab lebih dalam proses pembelajaran anak terutama kelas yang diampunya. Jadi apabila ada siswa yang bermasalah maka guru mata pelajaran akan melaporkannya kepada wali kelas yang selanjutnya akan dikomunikasikan dengan orang tua siswa yang bersangkutan yang kemudian dapat ditindak lanjuti.

c. Menyusun dan Melaksanakan Program Perbaikan

Setelah menganalisis hasil diagnosis dan menentukan bidang kecakapan yang bermasalah, selanjutnya guru menyusun dan melaksanakan program perbaikan. Guru pendidikan agama Islam

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Trisnaning Bakti, S.Pd.I, ”Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sekampung” November 17, 2022. Pukul 09.00

SMAN 1 Sekampung melaksanakan program perbaikan sebagai berikut:

1) Melakukan Pendekatan Secara Individu

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XII mengenai pendekatan individu dengan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMAN 1 Sekampung :

“Ketika ada siswa yang nilainya tidak mencukupi, saya terlebih dahulu melakukan pendekatan individual kepada siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan ketika belajar pendidikan agama Islam. Pendekatan secara individual ini ditujukan untuk mengetahui karakter dan latar belakang dari siswa sehingga solusi yang diberikan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pribadinya. Misal ada anak yang sering tidur di kelas atau ribut di dalam kelas, saya tanya kegiatannya di rumah, tidur jam berapa dan lain sebagainya kemudian memberikan penanganan baik itu membimbingnya atau memberi hukuman. Kadang ada anak yang ketika dimarah itu ketakutan, jadi tidak bisa serta merta bisa menghukum secara langsung atau memarahinya” . (W/G/F1/I3/18-11-2022)⁶⁵

Pendekatan individual ini agar dapat lebih mengenali karakter siswa dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Senada dalam hal tersebut, dalam wawancara dengan salah satu siswa, ia mengatakan bahwa :

“Guru pendidikan agama Islam menanyakan kepada siswa, kenapa nilainya dibawah KKM ? kemudian memberikan tugas tambahan.” (W/S2/F1/I3/18-11-2022)⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Trisnaning Bekti, S.Pd.I, “Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sekampung” November 17, 2022. Pukul 09.00

⁶⁶ Wawancara dengan A, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

Hal ini didukung juga oleh hasil observasi bahwa guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Sekampung menghampiri dan menanyakan kepada siswa tentang materi yang kurang difahami. (OB/F1/19-11-2022)

Kesulitan belajar dalam pendidikan agama Islam terkadang dialami oleh siswa seperti menunjukkan hasil belajar dan perilaku yang tidak wajar di dalam kelas misalnya ribut di kelas, tidur di kelas, kurang motivasi ketika belajar dan lain sebagainya. Sehingga hasil belajar yang diinginkan belum memenuhi hasil yang diharapkan. Ada beragam penyebabnya ada yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktordari luar. Maka agar mengetahuinya guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Sekampung melakukan pendekatan individual kepada siswa.

Pendekatan individual kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar dilakukan agar menjalin komunikasi antara guru dengan murid. Murid ditanya tentang latar belakang dan penyebab masalah yang dialami baik itu ketika di rumah maupun ketika jam pelajaran berlangsung. Kemudian dari hasil komunikasi dengan siswa tersebut guru dapat memberikan nasihat dan bimbingan dengan cara yang bijak sesuai dengan kondisi siswa. Sehingga siswa bisa menerima nasihat dan bimbingan tersebut dengan baik. dan harapannya siswa bisa memperbaiki dirinya.

2) Memberikan Tugas Tambahan dan Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Sekampung, beliau mengatakan bahwa :

“Setelah ulangan saya selalu membahas soal-soal ulangan yang telah dikerjakan siswa. Menjelaskan kembali materi yang belum difahami setelah itu jika ada siswa yang nilai ulangannya kurang, maka saya memberikan soal berbeda namun sejenis.” (W/G/F1/I3/18-11-2022)⁶⁷

Sebelum memberikan tugas tambahan, guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk bersama-sama membahas soal yang telah dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa dapat mengingat kembali dan menambah pemahaman terhadap materi yang selama ini telah dipelajari. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMAN 1 sekampung jika siswa yang nilainya belum mencukupi :

“Kepada siswa yang nilainya tidak mencukupi saya memberikan tugas tambahan sebagai remedial untuk menambah nilai anak tersebut. Jika siswa mengerjakannya dan mau mengikuti arahan dan bimbingan dari guru maka jadi bahan pertimbangan dalam penilaian. Namun jika siswa tidak mengumpulkan tugasnya, maka dia akan memperoleh nilai sesuai dengan hasil yang ia peroleh.” (W/G/F1/I3/18-11-2022).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan siswa berikut ini:

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Trisnaning Bekti, S.Pd.I, "Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sekampung" November 17, 2022. Pukul 09.00

“Ketika nilai saya tidak mencapai KKM, guru pendidikan agama Islam memberikan tugas tambahan kepada saya untuk memperbaiki nilai.”(W/S1/F1/I3/18-11-2022)⁶⁸

“Membahas soal ulangan dan menjelaskannya kembali, kemudian memberikan tugas untuk menambah nilai.”(W/S4/F1/I3/18-11-2022)⁶⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi bahwa guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Sekampung memberikan tugas-tugas tambahan yang harus dikerjakan siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM. Tugas tersebut bisa dikerjakan di rumah yang kemudian diberi jangka waktu untuk mengumpulkannya kembali. (OB/F1/19-11-2022)

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas, dapat diketahui bahwa guru tidak serta merta memberikan nilai kepada siswa. Melainkan disesuaikan dengan kemampuan dan usaha dari siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam. Namun tujuan utama dari pemberian tugas ini adalah guru berupaya untuk memotivasi siswa agar ia mau belajar dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya dengan cara mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan mengingat tugas tersebut akan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan nilai akhir yang akan dimasukkan di rapor.

⁶⁸ Wawancara dengan R, "Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung"

⁶⁹ Wawancara dengan WA, "Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung"

Berkaitan dengan siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an, berikut adalah hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XII SMAN 1 Sekampung:

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan bimbingan membaca al-Qur'an di jam awal pembelajaran. Surat yang dibaca adalah surat-surat pendek, kemudian siswa menghafalkannya di rumah selanjutnya siswa setoran hafalan dengan guru. (W/G/F1/I4/18-11-2022)⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru pendidikan agama Islam kelas XII SMAN 1 Sekampung membimbing siswa untuk membaca surat-surat pendek, guru mengajarkan dan memberikan contoh cara membaca al-Qur'an dengan baik. Guru mengoreksi jika ada siswa yang salah ketika membaca al-Qur'an. (OB/F1/19-11-2022)

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa guru memberikan bimbingan membaca al-Qur'an khususnya pada surat-surat pendek yang dilakukan ketika awal pembelajaran. Setelah memberikan contoh bacaan yang benar, siswa diminta untuk menghafalkannya dan disetorkan. Dalam pendidikan agama Islam memang bersumber dari al-Qur'an dan hadist maka siswa diharapkan agar siswa bisa membacanya.

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Trisnaning Becti, S.Pd.I, "Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sekampung" November 17, 2022. Pukul 09.00

3) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XII mengenai pendekatan individu dengan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMAN 1 Sekampung :

“Untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar dalam pelajaran pendidikan agama islam, saya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda disesuaikan dengan materi pelajaran. Metode yang saya gunakan diantaranya metode ceramah, karena dalam pelajaran pendidikan agama Islam metode ceramah itu menjadi hal yang penting untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu saya juga melakukan praktik, diskusi kelompok. Melatih siswa agar mampu mengemukakan pendapat di depan. Sesekali menayangkan video untuk menarik minat siswa.” (W/G/F1/I4/18-11-2022)⁷¹

Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode yang beragam dalam menyampaikan materi pelajaran, hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut :

“Guru memberi penjelasan tentang materi yg diajarkan, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya materi yang belum difahami, jika tidak ada yang bertanya guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah siswa memahami materi biasanya guru memberikan tugas latihan tentang materi yang diajarkan.”(W/S2/F1/I4/18-11-2022)⁷²

“Biasanya guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi dengan cara ceramah, praktik, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.” (W/S3/F1/I4/18-11-2022)⁷³

⁷¹ Wawancara dengan ibu Trisnaning Becti, S.Pd.I, “Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sekampung” November 17, 2022. Pukul 09.00

⁷² Wawancara dengan A, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

⁷³ Wawancara dengan A.I, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

Adapun hasil observasi terhadap guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Sekampung mengenai metode pembelajaran, guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dipadukan dengan metode tanya jawab dan terlihat ada beberapa siswa yang bertanya dan ada pula yang menanggapi pertanyaan yang berikan oleh guru. (OB/F1/19-11-2022)

Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu Trisnaning Bakti, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sekampung berkaitan dengan pendidikan karakter siswa, beliau mengatakan bahwa :

“Yang saya lakukan adalah memberikan nasihat kepada siswa bahwasannya adab itu penting. Bahkan posisinya berada diatas ilmu. Selain itu, yang saya lakukan apabila ada yang siswa yang memiliki karakter kurang baik adalah melakukan pendekatan secara personal dengan siswa guna mengetahui karakter siswa tersebut, harapannya dengan pendekatan itu siswa lebih mudah untuk diberi arahan.selain itu saya berupaya untuk memberi teladan tingkah laku sehari-hari kepada siswa.”(W/G/F1/I4/18-11-2022)⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran, guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai metode, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan memberi teladan. Hal ini dilakukan agar dapat memancing keaktifan siswa, guru melakukan tanya jawab kepada siswa,

⁷⁴ Wawancara degan ibu Trisnaning Bakti, S.Pd.I,”Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sekampung” November 17, 2022. Pukul 09.00

apabila ada siswa yang bertanya maka guru akan menanggapi, terkadang juga guru mempersilakan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Jika tidak ada siswa yang bertanya, maka guru akan menunjuk siswa dan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Siswa dilatih agar ia berani untuk berbicara didepan umum.

2. Faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Strategi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengenai faktor yang menjadi penghambat guru dalam menghambat guru dalam melaksanakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam di SMAN 1 Sekampung, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor yang menghambat ketika melaksanakan strategi pembelajaran yaitu minat dan motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada siswa yang tertarik namun, ada juga yang tidak tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru. Padahal pendidikan agama Islam itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saya sering menekankan bahwa ketika menjelaskan itu bukan pendapat pribadi dari saya, melainkan bersumber dari al-qur’an dan hadist. Memang kesadaran diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam harus ditingkatkan dan harapannya ilmu yang diperoleh dapat diamankan dalam kesehariannya. Selain itu, orang tua dan lingkungan pertemanan yang kurang mendukung juga bisa mempengaruhinya.”
(W/G/F2/18-11-2022)⁷⁵

Berikut penuturan yang disampaikan oleh siswa kelas XII:

“Dulu orang tua saya sering mengontrol belajar saya, namun karena kesibukannya, sekarang sudah tidak” (W/S4/F1/I2/18-11-2022)⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Trisnaning Bakti, S.Pd.I, "Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sekampung" November 17, 2022. Pukul 09.00

⁷⁶ Wawancara dengan WA, "Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung"

Penulis juga menanyakan kepada siswa tentang kegiatan yang ia lakukan sepulang sekolah sebagai berikut :

“Biasanya sepulang sekolah saya membantu membersihkan rumah kemudian istirahat.”(W/S1/F2/18-11-2022)⁷⁷

“Istirahat sebentar, kemudian membantu pekerjaan ibu di rumah. Setelah itu mengerjakan PR.” (W/S2/F2/18-11-2022)⁷⁸

“Setelah pulang saya biasanya langsung pulang, istirahat atau kadang nonton TV.” (W/S3/F2/18-11-2022)⁷⁹

“Istirahat, kemudian beres-beres rumah, ibadah, habis isya tidur. Sekarang sudah tidak pernah bermain sepulang sekolah karena lelah dan tidak ada waktu.” (W/S4/F2/18-11-2022)⁸⁰

“Sepulang sekolah karena pulangnye sore kadang berlatih sepak bola atau menggoreng keripik.” (W/S5/F2/18-11-2022)⁸¹

“Sepulang sekolah biasanya istirahat, bersih-bersih kemudian mengaji.” (W/S6/F2/18-11-2022)⁸²

Adapun hasil observasi penulis, ada siswa yang memiliki minat dan motivasi untuk belajar, dia memperhatikan guru ketika kegiatan belajar mengajar, namun ada juga siswa yang kurang memiliki minat dan motivasi, siswa tersebut mengantuk, ataupun mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga ia tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. (OB/F2/19-11-2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, faktor utama yang menjadi penghambat guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran

⁷⁷ Wawancara dengan R, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

⁷⁸ Wawancara dengan A, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

⁷⁹ Wawancara dengan A.I, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

⁸⁰ Wawancara dengan W.A, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

⁸¹ Wawancara dengan I.R, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

⁸² Wawancara dengan L, “Siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung”

untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam adalah faktor yang ada di dalam diri siswa, yaitu minat dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat mengakibatkan mereka tidak antusias ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil wawancara mengenai kebiasaan siswa sepulang sekolah, dapat diketahui bahwasannya kegiatan yang dilakukan adalah membantu orangtua, istirahat, ada yang melakukan hobinya dan adapula yang mengaji. Hal tersebut sebenarnya kegiatan yang cukup positif, namun masih sedikit siswa yang memiliki budaya belajar yang baik. Selain faktor dalam diri siswa, faktor orang tua dan lingkungan pertemanan siswa yang kurang baik juga bisa menjadi penghambat guru dalam melaksanakan strategi yang dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa.

C. Pembahasan

Strategi memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Strategi ini digunakan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Maka, strategi tidak akan terpisahkan dari proses pembelajaran, khususnya dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa ketika belajar pendidikan Agama Islam.

Kesulitan belajar kerap kali dialami oleh siswa dalam pembelajaran agama Islam. Kesulitan belajar tersebut dapat menghambat siswa dalam mencapai perubahan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut juga ditemukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Sekampung.

Maka, penting bagi guru agar menyusun strategi yang dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan.

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

Strategi dalam penelitian ini mengarah kepada rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Sekampung, strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah melakukan analisis hasil diagnosis, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, kemudian menyusun serta melaksanakan program perbaikan, dalam hal ini guru melakukannya dengan cara pendekatan secara individu, memberikan tugas tambahan, bimbingan membaca al-Qur'an dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Langkah awal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah menganalisis hasil diagnosis menggunakan data-data yang sebelumnya diperoleh melalui observasi, hasil belajar siswa dan mewawancarai siswa yang kemungkinan memiliki kesulitan belajar.

kemudian data tersebut dianalisis guna memperoleh kesimpulan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa.

Setelah itu, guru penentuan bidang kecakapan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan penelitian, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bidang membaca al-Qur'an dan materi berfikir kritis. Kesulitan yang siswa alami adalah memahami tajwid dan kesulitan ketika disuruh menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Selanjutnya, guru menyusun dan melaksanakan program perbaikan. Pertama-tama guru melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat lebih mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat memberikan bimbingan dengan bijaksana. Kemudian guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. guru juga memberikan bimbingan membaca surat-surat pendek kepada siswa dan mengintruksikan siswa agar menghafalkannya. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sebagai upaya agar siswa dapat terhindar dari kesulitan belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan diantaranya ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan memberikan teladan. Ceramah yang dilakukan oleh guru tidak dilakukan secara terus menerus. Guru memancing keaktifan siswa dengan melakukan tanya jawab, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru melainkan siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada materi tertentu guru melaksanakan praktik agar

siswa dapat memiliki pengalaman secara langsung. Selain itu, guru memberi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

Kesulitan belajar yang dialami siswa diakibatkan oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor itu juga dapat menjadi penghambat guru ketika melaksanakan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa.

Berdasarkan hasil penelitian kepada guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Sekampung, dapat diketahui bahwa faktor penghambatnya adalah minat dan motivasi siswa. Di kelas XII, terdapat siswa yang memiliki minat dan belajar yang baik, namun ada juga siswa yang kurang memiliki minat dan motivasi dalam pendidikan agama Islam. Siswa yang kurang minat dan motivasi cenderung kurang antusias dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal itu terjadi karena tidak adanya ketertarikan siswa dan kemauan yang mendorongnya untuk belajar.

Selain faktor internal siswa, faktor eksternal juga turut menjadi penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Faktor eksternal tersebut adalah kurangnya kontrol dari orangtua dan lingkungan pergaulan yang kurang baik. Lingkungan pertemanan siswa akan berpengaruh kepada perilakunya. Siswa yang memiliki lingkungan pergaulan yang baik, maka ia akan ikut baik, namun bagi siswa yang

lingkungan pergaulannya kurang baik, maka itu akan ikut terbawa ke dalam pribadi siswa. Dalam hal ini guru memiliki keterbatasan tidak bisa mengawasi siswa secara terus-menerus terlebih lagi ketika siswa berada di luar sekolah. Usaha yang bisa dilakukan guru adalah memberikan nasihat agar ia dapat berperilaku dan memilih lingkungan pergaulan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa penulis mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa SMAN 1 di Sekampung, dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMAN 1 Sekampung adalah melakukan analisis hasil diagnosis, yaitu dengan menelaah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara peserta didik dan hasil belajar siswa sehingga mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa. Kemudian mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Siswa kelas XII SMAN 1 sekampung mengalami kesulitan belajar membaca al-qur'an dan berfikir kritis. Selanjutnya menyusun serta melaksanakan program perbaikan, dalam hal ini guru melakukannya dengan cara pendekatan secara individu, memberikan tugas tambahan baik itu berupa soal, bimbingan membaca al-qur'an dan hafalan serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan memberi teladan.
2. Faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam adalah faktor internal siswa yaitu minat dan motivasi siswa dan Faktor eksternal siswa yaitu kurangnya kontrol dari orangtua dan lingkungan pergaulan yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan masukan yang harapannya dapat menjadi bahan pertimbangan guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Sekampung, siswa kelas XII dan peneliti berikutnya diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

Harapannya strategi yang selama ini sudah diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan secara kontinu dan dievaluasi secara berkala agar strategi yang telah diterapkan dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa khususnya dalam pendidikan agama Islam.

2. Bagi siswa

Tingkatkan kembali minat dan motivasi dalam belajar pendidikan agama Islam serta bisa selektif dalam memilih lingkungan pergaulan, karena dengan ilmu agama Islam itu akan menyelamatkan kita di dunia hingga di akhirat kelak.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Harapannya agar peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih baik dan mendalam lagi sehingga mendapatkan informasi yang lebih lengkap terutama menggali informasi mengenai hasil atau perubahan yang dialami siswa setelah guru menggunakan strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2020.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Handayani, Ria. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu." Skripsi, IAIN Metro, 2020. Accessed March 21, 2022. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3674/>.
- Hasbullah, Juhji, dan Ali Maksun. "Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (March 22, 2019): 17–24.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, n.d.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: RasaGrafindo Persada, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pektorena, Refda, Safrotul Mutmainnatul Mutmainnatul Azizah, and Al Fauzan Amin. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19." *Annizom* 7, no. 2 (August 29, 2022): 148–159.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam : Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rosada, Amrina. "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara." Skripsi, IAIN Metro,

2021. Accessed December 21, 2022.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5264/>.

Saleh, Marhamah. "Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14, no. 1 (August 1, 2013). Accessed July 6, 2021. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/497>.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sundari. "Upaya Guru Pendidikan Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Smk Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi, IAIN Metro, 2019. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/558/>.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Usman, Husaini, dan Pumomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2106/In.28.1/J/TL.00/05/2022
 Lampiran :-
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Zuhairi (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AMIRUDIN YUSUP**
 NPM : 1801010008
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMAN 1 SEKAMPUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Mei 2022
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 2

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1996/In.28.1/J/TL.00/06/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMAN 1 SEKAMPUNG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **AMIRUDIN YUSUP**
 NPM : 1801010008
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR DI MASA PANDEMI
 SISWA SMAN 1 SEKAMPUNG

untuk melakukan *pra-survey* di SMAN 1 SEKAMPUNG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Juni 2021
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam



Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005

Lampiran 3

**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 SEKAMPUNG
AKREDITASI A**



NPSN : 10806079

NSS : 301120403011

NIS : 300110

Alamat : Jl. Raya Sekampung, Desa Hargomulyo Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34182 Website : sman1sekampung.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 279 /V.01/SMAN.1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a	: AMIRUDIN YUSUP
NIM	: 1801010008
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Pra Survey dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR DI MASA PANDEMI SISWA SMAN 1 SEKAMPUNG." Di SMA Negeri 1 Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sekampung, 24 November 2021
Kepala Sekolah

SEBONO, S.Pd, M.M.Pd.
NIP. 19620414 198601 1 002

Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5037/In.28/D.1/TL.00/11/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMAN 1 SEKAMPUNG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5036/In.28/D.1/TL.01/11/2022, tanggal 23 November 2022 atas nama saudara:

Nama : **AMIRUDIN YUSUP**
 NPM : 1801010008
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMAN 1 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMAN 1 SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 November 2022
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5036/In.28/D.1/TL.01/11/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AMIRUDIN YUSUP**
NPM : 1801010008
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMAN 1 SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMAN 1 SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 November 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 6

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 SEKAMPUNG
AKREDITASI A



NPSN : 10806079

NSS : 301120403011

NIS : 300110

Alamat : Jl. Raya Sekampung, Desa Hargomulyo Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34182 Website : sman1sekampung.sch.id

Nomor : 421.3/488/V.01/SMAN.1/2022
 Perihal : Izin Research

Kepada
 Yth. Ketua Jurusan,
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di-
 Tempat

Dengan Hormat,
 Berdasarkan Surat Nomor: **B-5037/In.28/D.1/TL.00/11/2022** Tanggal 23 November 2022 Perihal
 Permohonan Izin Research atas nama mahasiswa :

Nama : **Amirudin Yusup**
 NPM : 1801010008
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam
 Siswa di SMA Negeri 1 Sekampung.

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas kami Izinkan untuk
 melaksanakan Research di sekolah kami.
 Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekampung, 28 November 2022
 Kepala SMAN 1 Sekampung
 Provinsi Lampung



HERMAN SAHARU, S.Pd. M.M.
 NIP. 19760822 200801 1 009

Lampiran 7

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metroiniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-131/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Amirudin Yusup
NPM : 1801010008

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 17 November 2021
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1547/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Amirudin Yusup
NPM : 1801010008
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801010008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 06 Desember 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP. 19750505 200112 1 002

*Lampiran 9***OUTLINE****STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMAN 1 SEKAMPUNG****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kesulitan Belajar
 - 1. Pengertian Kesulitan Belajar
 - 2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar
- B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi
 2. Komponen-komponen Strategi
 3. Macam-macam Strategi
 4. Dasar Pemilihan Strategi
 5. Guru Pendidikan Agama Islam
- C. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN


- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Sekampung
 2. Profil SMAN 1 Sekampung
 3. Visi dan Misi Sekolah
 4. Struktur Organisasi
 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 6. Data Siswa
 7. Sarana dan Prasarana
- B. Temuan Khusus
 1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Sekampung
 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. ZUHAIRI, M.Pd
NIP.1962106121219890311006

Metro, 17 Mei 2022
Peneliti


AMIRUDIN YUSUP
NPM : 1801010008

Lampiran 10

*Asi
20/02
10*

ALAT PENGUMPUL DATA
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMAN 1 SEKAMPUNG

A. Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Fokus	Indikator	Butir pertanyaan Informan	
			Guru	Siswa
Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Menganalisis hasil diagnosis kesulitan belajar siswa	1,2,3	1,2,3
	pendidikan agama Islam	2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan	4,5	4,5
		3. Menyusun program perbaikan	6,7	6

		4. Melaksanakan program perbaikan	8,9	7
	Faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa		10	8

Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1

Sekampung

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendiagnosis siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Materi apa yang membuat siswa merasa kesulitan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa ?
4. Apakah ada siswa yang membutuhkan pendidikan dan perawatan khusus ?
5. Apakah Bapak/Ibu menanyakan perkembangan siswa kepada orang tua siswa ?
6. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika ada siswa yang nilainya tidak mencukupi ?

7. Apa saja yang Bapak/Ibu siapkan dalam menyusun program perbaikan ?
8. Bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?
9. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam ?
10. Apa faktor penghambat Bapak/Ibu dalam melaksanakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam ?

Wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 1 Sekampung

1. Menurut kamu, apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sulit ?
 2. Materi apa yang kamu anggap sulit dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
 3. Apa yang menyebabkan kamu mengalami kesulitan ketika belajar Pendidikan Agama Islam ?
 4. Apakah kamu bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang materi yang belum kamu kuasai ?
 5. Apakah orang tuamu mengontrol perkembangan belajarmu ?
 6. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan ketika ada siswa yang nilainya tidak mencukupi ?
 7. Bagaimana cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam saat menyampaikan materi pelajaran di kelas?
 8. Apa yang kamu lakukan setelah pulang sekolah ?
-

B. Observasi**Pedoman Observasi**

No	Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati secara langsung strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam	
2.	Mengamati secara langsung faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar agama Islam siswa	


C. Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Sekampung
2. Visi dan Misi SMAN 1 Sekampung
3. Struktur Organisasi SMAN 1 Sekampung
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Sekampung
5. Data Siswa SMAN 1 Sekampung
6. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Sekampung

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. ZUHAIRI, M.Pd
NIP.1962106121219890311006

Metro, 20-Oktober 2022
Peneliti


AMIRUDIN YUSUP
NPM : 1801010008

*Lampiran 11***HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana cara Ibu mendiagnosis siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	<p>Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa biasanya saya melakukan observasi ketika jam pelajaran berlangsung. Saya mengamati perilaku siswa ketika jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut bermaksud untuk mengetahui mana siswa yang menyimak pembelajaran dengan baik, siswa yang ngobrol sendiri, ribut di dalam kelas mengantuk. Selain itu juga dapat dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa seperti tugas-tugas dan nilai ulangan. Secara umum, siswa memperoleh nilai yang cukup baik, namun juga ada anak yang nilainya masih kurang.</p> <p>(W/G/F1/I1/18-11-2022)</p>
2.	Materi apa yang membuat siswa merasa kesulitan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?	<p>Siswa kesulitan membaca dan menghafalkan al-qur'an. Selain itu materi yang sulit bagi siswa adalah bekerja keras dan berfikir kritis. Siswa hanya memahami kerja keras dalam artian sempit seperti misalnya mereka hanya tau bekerja keras itu mencangkul di sawah, belum bisa memaknainya dalam artian luas.</p> <p>Begitu pula materi berfikir kritis, siswa masih kesulitan ketika diberi soal yang memerlukan pemikiran yang lebih dalam mengenai suatu persoalan yang kemudian mengemukakan pendapatnya di depan kelas.</p> <p>(W/G/F1/I1/18-11-2022)</p>

3.	Menurut Ibu apa saja faktor penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa ?	Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri yaitu kemampuan kognitif dari siswa. Selain itu ada faktor eksternal yang melatarbelakanginya yakni, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya misalnya orang tuanya ada yang meninggal dunia atau pergi merantau sehingga ia tinggal bersama kakek neneknya. Selain itu lingkungan pertemanan siswa juga ikut mempengaruhinya. (W/G/F1/I1/18-11-2022)
4.	Apakah kesulitan yang dialami oleh siswa masih bisa ditangani oleh guru Pendidikan Agama Islam ?	Sejauh ini kesulitan belajar siswa masih bisa ditangani oleh guru. Saya menanamkan sikap disiplin ketika di dalam kelas, memberikan teguran kepada siswa apabila ribut di dalam kelas sesekali memberikan hukuman apabila ada siswa yang sering tidur di kelas ataupun ribut ketika jam pelajaran berlangsung. (W/G/F1/I2/18-11-2022)
5.	Apakah Ibu menanyakan perkembangan siswa kepada orang tua siswa ?	Sejauh ini saya belum menanyakan kepada orang tua siswa secara langsung, karena kesulitan belajar yang dimiliki siswa masih dalam batas wajar dan masih bisa ditangani oleh guru. Namun jika ada siswa yang bermasalah biasanya berkoordinasi dengan wali kelas, sehingga nantinya wali kelas yang memfasilitasi untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa.” (W/G/F1/I2/18-11-2022)
6	Bagaimana tindakan Ibu jika ada siswa	Ketika ada siswa yang nilainya tidak mencukupi, saya melakukan pendekatan kepada

	yang nilainya tidak mencukupi ?	<p>siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan ketika belajar pendidikan agama Islam. Pendekatan secara individual ini ditujukan untuk mengetahui karakter dari siswa sehingga solusi yang diberikan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pribadinya. Misal ada anak yang sering tidur di kelas atau ribut di dalam kelas, saya tanya kegiatannya di rumah, tidur jam berapa dan lain sebagainya kemudian memberikan penanganan baik itu membimbingnya atau memberi hukuman.</p> <p>Kepada siswa yang nilainya tidak mencukupi saya memberikan tugas tambahan sebagai remedial untuk menambah nilai anak tersebut. Jika siswa mengerjakannya dan mau mengikuti arahan dan bimbingan dari guru maka jadi bahan pertimbangan dalam penilaian. Namun jika siswa tidak mengumpulkan tugasnya, maka dia akan memperoleh nilai sesuai dengan hasil yang ia peroleh. (W/G/F1/I3/18-11-2022)</p>
7.	Apa saja yang Ibu siapkan dalam menyusun program perbaikan ?	<p>Setelah ulangan saya selalu membahas soal-soal ulangan yang telah dikerjakan siswa. Menjelaskan kembali materi yang belum difahami setelah itu jika ada siswa yang nilai ulangannya kurang, maka saya memberikan soal berbeda namun sejenis.</p> <p>(W/G/F1/I3/18-11-2022)</p>
8.	Bagaimanakah cara menanamkan	<p>Yang saya lakukan adalah memberikan nasihat kepada siswa bahwasannya adab itu penting. Bahkan posisinya berada diatas ilmu. Selain itu,</p>

	<p>pendidikan karakter kepada siswa?</p>	<p>yang saya lakukan apabila ada yang siswa yang memiliki karakter kurang baik adalah melakukan pendekatan secara personal dengan siswa guna mengetahui karakter siswa tersebut, harapannya dengan pendekatan itu siswa lebih mudah untuk diberi arahan. selain itu saya berupaya untuk memberi teladan tingkah laku sehari-hari kepada siswa.</p> <p>(W/G/F1/I4/18-11-2022)</p>
<p>9.</p>	<p>Bagaimana strategi Ibu dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam ?</p>	<p>Untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar dalam pelajaran pendidikan agama islam, saya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda disesuaikan dengan materi pelajaran. Metode yang saya gunakan diantaranya metode ceramah, karena dalam pelajaran pendidikan agama islam metode ceramah itu menjadi hal yang penting untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu saya juga melakukan praktik, diskusi kelompok. Melatih siswa agar mampu mengemukakan pendapat di depan. Sesekali menayangkan video untuk menarik minat siswa.</p> <p>Saya juga melakukan pendekatan kepada siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan ketika belajar pendidikan agama Islam. Pendekatan secara individual ini ditujukan untuk mengetahui karakter dari siswa sehingga perlakuan yang diberikan bisa disesuaikan dengan pribadinya. Missal ada anak yang nurut ketika dinasihati, atau ada anak yang ketika</p>

		<p>dinasihati malah membantah dan lain sebagainya.</p> <p>Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan bimbingan membaca al-Qur'an di jam awal pembelajaran. Surat yang dibaca adalah surat-surat pendek, kemudian siswa menghafalkannya dirumah selanjutnya siswa setoran hafalan dengan guru.</p> <p>(W/G/F1/I4/18-11-2022)</p>
<p>10.</p>	<p>Apa faktor penghambat Ibu dalam melaksanakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam ?</p>	<p>Faktor yang menghambat ketika melaksanakan strategi pembelajaran yaitu minat dan motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada siswa yang tertarik namun, ada juga yang tidak tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru. Padahal pendidikan agama islam itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saya sering menekankan bahwa ketika menjelaskan itu bukan pendapat pribadi dari saya, melainkan bersumber dari al-qur'an dan hadist. Memang kesadaran diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam harus ditingkatkan dan harapannya ilmu yang diperoleh dapat diamalkan dalam kesehariannya. Selain itu, orang tua dan lingkungan pertemanan yang kurang mendukung juga bisa mempengaruhinya.</p> <p>(W/G/F2/18-11-2022)</p>

*Lampiran 12***HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Menurut kamu, apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sulit ?	<p>Pertama, siswa berinisial R mengatakan : Pelajaran pendidikan agama Islam itu ada mudah ada susah. (W/S1/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Kedua, siswa berinisial A mengatakan : Pelajaran pendidikan agama Islam ada yang mudah tetapi ada yang susah. (W/S2/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Ketiga, siswa yang berinisial AI mengatakan : Pelajaran pendidikan insya allah saya bisa mengikuti namun ada materi yang sulit. (W/S3/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Keempat, siswa yang berinisial W.A mengatakan : Pelajaran pendidikan Agama islam sebenarnya tidak terlalu sulit, namun ada beberapa materi yang belum dimengerti. (W/S4/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Kelima, siswa yang berinisial I.R mengatakan : Menurut saya pribadi sebetulnya tidak terlalu sulit, Alhamdulillah di rumah ngaji sama bapak, jadi di sekolah tinggal memperdalam lagi. (W/S5/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Keenam, siswa yang berinisial L mengatakan : Saya bisa mengikuti pelajaran Pendidikan agama islam tetapi ada materi yang agak sulit. (W/S6/F1/I1/18-11-2022)</p>
2.	Materi apa yang kamu anggap sulit dalam mata	Pertama, siswa berinisial R mengatakan : Materi yang menurut saya sulit yaitu ketika membahas tentang ayat-ayat al-qur'an dan

	<p>pelajaran Pendidikan Agama Islam ?</p>	<p>hadist, saya lemah dalam hal tersebut. selain itu saya juga kesulitan dalam materi berfikir kritis dan demokratis. (W/S1/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Kedua, siswa berinisial A mengatakan : Menurut saya bagian yang sulit adalah ketika harus menyebutkan ayat al-qur'an dan hadist. Kemudian yang sulit lagi adalah ketika menghafal hukum-hukum tajwid. Saya kesulitan menghafalkan huruf-hurunya, missal huruf-huruf hukum bacaan tajwid. (W/S2/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Ketiga, siswa yang berinisial AI mengatakan : Saya belum lancar membaca al-qur'an selain itu saya kesulitan ntuk menghafal, bukan hanya ketika pelajaran pendidikan, namun memang di semua mata pelajaran saya kurang bisa dalam menghafal, jika memahami materi insya allah masih bisa mengikuti. (W/S3/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Keempat, siswa yang berinisial W.A mengatakan : Yang sulit dari pendidikan agama Islam adalah pelajaran tajwid, selain itu materi ada materi yang memerlukan pemikiran kritis dan harus berani mengungkapkan pendapat. Tidak semua bisa mengeluarkan apa yang difikirkan. (W/S4/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Kelima, siswa yang berinisial I.R mengatakan : Menurut saya materi yang susah adalah ketika menghafal ayat-ayat dan artinya. Jadi ketika materi harus menyebutkan dasar atau dalilnya surat berapa ayat berapa. (W/S5/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Keenam, siswa yang berinisial L mengatakan :</p>
--	---	---

		<p>Materi yang susah itu ketika disuruh berfikir kritis, jadi guur memberikan soal, kemudian siswa disuruh untuk menjelaskan sesuai dengan pendapatnya, jadi disitu kita dituntut untuk berfikir dan berpendapat. Bagi saya itu masih susah. (W/S6/F1/I1/18-11-2022)</p>
<p>3.</p>	<p>Apa yang menyebabkan kamu mengalami kesulitan ketika belajar Pendidikan Agama Islam ?</p>	<p>Pertama, siswa berinisial R mengatakan : Saya kesulitan dalam memahami ayat-ayat al-qur'an jadi setiap materi itu harus tau ayat al-Qur'an dan hadistnya. (W/S1/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Kedua, siswa berinisial A mengatakan : Saya susah menghafal hukum tajwid beserta huruf-hurufnya. (W/S2/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Ketiga, siswa yang berinisial AI mengatakan : Saya sudah lama tidak mengaji di rumah maupun di TPA. Saya juga sekarang jarang mengikuti kegiatan yasinan jadi kurang lancar membaca al-Qur'an. (W/S3/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Keempat, siswa yang berinisial W.A mengatakan : Saya memang jarang belajar di rumah, karena tidak bisa belajar sendiri, harus ada yang mengajarkan atau yang bisa bertukar pendapat. (W/S4/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Kelima, siswa yang berinisial I.R mengatakan : Memang pribadi saya kurang suka dengan menghafal. Karena di agama kebanyakan materinya harus menghafal. Jika materi yang memerlukan pemahaman insya allah saya masih bisa. (W/S5/F1/I1/18-11-2022)</p> <p>Keenam, siswa yang berinisial L mengatakan :</p>

		saya susah mengungkapkan pendapat saya, ketika jawabannya ada difikiran saya, namun susah ketika harus mengungkapkan. (W/S6/F1/I1/18-11-2022)
4.	Apakah kamu bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang materi yang belum kamu kuasai ?	<p>Pertama, siswa berinisial R mengatakan : Kadang saya bertanya, tetapi jarang karena materi itu sudah dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam, jadi untuk mendalami materinya saya mencari penjelasannya lagi di youtube supaya lebih faham. (W/S1/F1/I2/18-11-2022)</p> <p>Kedua, siswa berinisial A mengatakan : Di kelas saya jarang bertanya, untuk mendalami materi saya melihat youtube. (W/S2/F1/I2/18-11-2022)</p> <p>Ketiga, siswa yang berinisial AI mengatakan : Jika dengan guru tidak, saya biasanya bertanya dengan teman saya yang memahami materi tersebut. kadang malu jika bertanya langsung kepada guru. Lebih enak tanya sama kawan. (W/S3/F1/I2/18-11-2022)</p> <p>Keempat, siswa yang berinisial W.A mengatakan : Saya bertanya, tetapi kadang memang pertanyaan saya di luar materi pelajaran. (W/S4/F1/I2/18-11-2022)</p> <p>Kelima, siswa yang berinisial I.R mengatakan : Ketika saya kesulitan saya bertanya kepada guru, Alhamdulillah respon gurunya baik sehingga nyaman untuk bertanya. (W/S5/F1/I2/18-11-2022)</p> <p>Keenam, siswa yang berinisial L mengatakan : Saya jarang bertanya, karena malu untuk bertanya di kelas. (W/S6/F1/I2/18-11-2022)</p>
5.	Apakah orang tuamu mengontrol	Pertama, siswa berinisial R mengatakan :

	<p>perkembanganmu ketika belajar ?</p>	<p>Orang tua saya mengontrol belajar saya, jadi sesekali orang tua bertanya bagaimana belajarnya di sekolah dan bertanya nilai yang saya peroleh. (W/S1/F1/I2/18-11-2022)</p> <p>Kedua, siswa berinisial A mengatakan : Orang tua mengontrol proses belajar saya disekolah. (W/S2/F1/I2/18-11-2022)</p> <p>Ketiga, siswa yang berinisial AI mengatakan : Orang tua mengontrol belajar saya, kadang ditanya tadi di sekolah belajar apa, nilainya berapa, dicek bukunya. (W/S3/F1/I2/18-11-2022)</p> <p>Keempat, siswa yang berinisial W.A mengatakan : Dulu orang tua saya sering mengontrol belajar saya, namun karena kesibukannya, sekarang sudah tidak (W/S4/F1/I2/18-11-2022)</p> <p>Kelima, siswa yang berinisial I.R mengatakan : Orang tua saya mengontrol belajar saya, terutama bapak. Bapak selalu menuntun saya agar menjadi pribadi yang baik dan semangat dalam belajar. (W/S5/F1/I2/18-11-2022)</p> <p>Keenam, siswa yang berinisial L mengatakan : Orang tua mengontrol pembelajaran dan juga membantu apabila guru meminta membawa barang untuk pembelajaran. (W/S6/F1/I2/18-11-2022)</p>
6.	<p>Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan ketika ada siswa yang nilainya tidak mencukupi ?</p>	<p>Pertama, siswa berinisial R.M mengatakan : Ketika nilai saya tidak menjcapai KKM, guru pendidikan agama Islam memberikan tugas tambahan kepada saya untuk memperbaiki nilai. (W/S1/F1/I3/18-11-2022)</p>

		<p>Kedua, siswa berinisial A mengatakan : Guru pendidikan agama Islam menanyakan kepada siswa, kenapa nilainya dibawah KKM ? kemudian memberikan tugas tambahan. (W/S2/F1/I3/18-11-2022)</p> <p>Ketiga, siswa yang berinisial AI mengatakan : Guru meminta siswa yang belum mengumpulkan tagihan tugas agar mengumpulkannya. (W/S3/F1/I3/18-11-2022)</p> <p>Keempat, siswa yang berinisial W.A mengatakan : Membahas soal ulangan dan menjelaskannya kembali, kemudian memberikan tugas untuk menambah nilai. (W/S4/F1/I3/18-11-2022)</p> <p>Kelima, siswa yang berinisial I.R mengatakan : Guru memberikan soal remidi untuk menambah nilai. (W/S5/F1/I3/18-11-2022)</p> <p>Keenam, siswa yang berinisial L mengatakan : Siswa yang nilainya kurang disuruh remidi, diberi soal untuk menambah nilai yang kurang. (W/S6/F1/I3/18-11-2022)</p>
7.	Bagaimana cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam saat menyampaikan materi pelajaran di kelas?	<p>Pertama, siswa berinisial R mengatakan : Guru pendidikan agama Islam menjelaskan materinya kemudian menunjuk murid dan bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. (W/S1/F1/I4/18-11-2022)</p> <p>Kedua, siswa berinisial A mengatakan : Guru memberi penjelasan tentang materi yg diajarkan, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya materi yang belum difahami, jika tidak ada yang bertanya guru menunjuk siswa untuk</p>

		<p>menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah siswa memahami materi biasanya guru memberikan tugas latihan tentang materi yang diajarkan. (W/S2/F1/I4/18-11-2022)</p> <p>Ketiga, siswa yang berinisial AI mengatakan : Biasanya guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi dengan cara ceramah, praktik, kadang juga membagi siswa ke dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. (W/S3/F1/I4/18-11-2022)</p> <p>Keempat, siswa yang berinisial W.A mengatakan : Sama seperti guru lainnya, guru menjelaskan materi kemudian melakukan Tanya jawab kepada siswa, jadi habis menjelaskan guru bertanya kemudian menunjuk salah satu siswa agar menjawab pertanyaan yang diberikan. (W/S4/F1/I3/18-11-2022)</p> <p>Kelima, siswa yang berinisial I.R mengatakan : Guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi dengan ceramah, ada beberapa materi yang praktik namun tidak semua. Guru menjelaskan materi yang ada di buku kemudian mengembangkannya sehingga ilmu yang disampaikan banyak. (W/S5/F1/I3/18-11-2022)</p> <p>Keenam, siswa yang berinisial L mengatakan : Guru pendidikan agama islam menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah dan melakukan tanya jawab kepada siswa, pernah juga menayangkan video pembelajaran. (W/S6/F1/I3/18-11-2022)</p>
8.	Apa yang kamu lakukan setelah pulang sekolah ?	Pertama, siswa berinisial R mengatakan : Biasanya sepulang sekolah saya membantu membersihkan rumah kemudian istirahat.

	<p>(W/S1/F2/18-11-2022)</p> <p>Kedua, siswa berinisial A mengatakan : Istirahat sebentar, kemudian membantu pekerjaan ibu di rumah. Setelah itu mengerjakan PR. (W/S2/F2/18-11-2022)</p> <p>Ketiga, siswa yang berinisial AI mengatakan : Setelah pulang saya biasanya langsung pulang, istirahat atau kadang nonton TV. (W/S3/F2/18-11-2022)</p> <p>Keempat, siswa yang berinisial W.A mengatakan : Istirahat, kemudian beres-beres rumah, ibadah, habis isya tidur. Sekarang sudah tidak pernah bermain sepulang sekolah karena cape dan tidak ada waktu. (W/S4/F2/18-11-2022)</p> <p>Kelima, siswa yang berinisial I.R mengatakan : Sepulang sekolah karena pulang sore kadang berlatih sepak bola atau menggoreng keripik. (W/S5/F2/18-11-2022)</p> <p>Keenam, siswa yang berinisial L mengatakan : Sepulang sekolah biasanya istirahat, bersih-bersih kemudian mengaji. (W/S6/F2/18-11-2022)</p>
--	---

*Lampiran 13***HASIL OBSERVASI**

No	Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati secara langsung strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam	<p>Guru pendidikan agama Islam kelas XII SMAN 1 Sekampung membimbing siswa untuk membaca surat-surat pendek, guru mengajarkan dan memberikan contoh cara membaca al-Qur'an dengan baik. Guru mengoreksi jika ada siswa yang salah ketika membaca al-Qur'an. (OB/F1/19-11-2022)</p> <p>Adapun hasil observasi terhadap guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Sekampung mengenai metode pembelajaran, guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dipadukan dengan metode tanya jawab dan terlihat ada beberapa siswa yang bertanya dan ada pula yang menanggapi pertanyaan yang berikan oleh guru. (OB/F1/19-11-2022)</p>
2.	Mengamati secara langsung faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar agama Islam siswa	Adapun hasil observasi penulis, ada siswa yang memiliki minat dan motivasi untuk belajar, dia memperhatikan guru ketika kegiatan belajar mengajar, namun ada juga siswa yang kurang memiliki minat dan motivasi, siswa tersebut mengantuk, ataupun mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga ia tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. (OB/F2/19-11-2022)

Lampiran 14



Foto 1. Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung



Foto 2. Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung



Foto 3. Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung



Foto 4. Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung



Foto 5. Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung



Foto 6. Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII SMAN 1 Sekampung



Foto 7. Dokumentasi wawancara dengan guru PAI kelas XII SMAN 1 Sekampung



Foto 8. Dokumentasi guru PAI kelas XII SMAN 1 Sekampung yang sedang mengajar di kelas

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dawantara Kampus 15 A Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Amirudin Yusup
 NPM : 1801010008

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	18/5/2022		Bimbingan Outline - Outline disesuaikan dengan buku pedoman di bagian penelitian kualitatif	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zulairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Amirudin Yusup
 NPM : 1801010008

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	23/2022 /5	1	<p>Bimbingan Bab 1, II, III</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang Masalah. Paragraf 2 dan 3. Harus ada keterkaitan. - Penelitian relevan. Cukup ditulis penelitian yang berjudul - - - - Teknik Pengumpul Data. Disebutkan wawancara dan observasi untuk mencari data apa. - Daftar Pustaka. Penulisan Daftar pustaka menggunakan huruf. besar kecil 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Amirudin Yusup
NPM : 1801010008

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Janab 8/6 /22	c	Hal bab I & II Saah And ya 4/8/22 7/6	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Amirudin Yusup
 NPM : 1801010008


Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	kamis - 6/22. /6	1	Bimbingan APD. - kesi- kesi APD.	
2.	kamis. 7/2022 7/7	1	Bimbingan APD (2) - Indikator APD. - Butir Soal di sesuaikan dengan Indikator.	
3	20/2022. /10	1	Acc Apd.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


 Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Amirudin Yusup
 NPM : 1801010008


Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	✓ Sabtu 2/22 /12	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Substansi ayat = yg lebih mendalam - Kata pengantar surat Al-Baqarah - Partikel pengantar yg lebih 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Ed
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Amirudin Yusup
NPM : 1801010008

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	<i>Juni 7/22</i>	<i>1</i>	<i>Acc. bab I & II desk di akhir ceria Skripsi / Gader.</i>	
			<i>P.S 10/22</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi M. Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Lampiran 16

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Sekampung

by Amirudin Yusup 1801010008

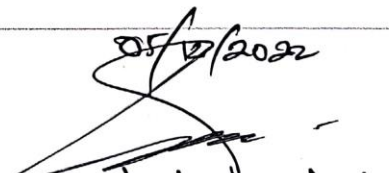
Submission date: 02-Dec-2022 01:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 1969045738

File name: Skripsi_Amirudin_Yusup.docx (1.16M)

Word count: 12364

Character count: 78183

05/12/2022

Shulhan Nurhalla

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Sekampung

ORIGINALITY REPORT


7% SIMILARITY INDEX	7% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	miftahayya.blogspot.com Internet Source	1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

05/12/2022

Ehsan Nurfarida

RIWAYAT HIDUP



Amirudin Yusup lahir di Bandung, 4 Januari 2000. Pemuda yang akrab disapa Amir merupakan anak kedua dari pasangan bapak Toto Supriatna dan ibu Suti Handayani. Saat ini bertempat tinggal di desa Hargomulyo, Kec. Sekampung. Kab.Lampung Timur. Penulis mengawali pendidikan di TK Ma'arif NU 5 Sekampung tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 3 Sumbergede dan lulus tahun 2012. Menempuh pendidikan di SMPN 2 Sekampung dan selesai pada tahun 2015. Melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sekampung lulus tahun 2018. Selanjutnya kuliah di IAIN Metro Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2018.